

**UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-
QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR SISWA KELAS V
DI MI AS SALAM TELUK KARANGAWEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

RIZQY ROBIATUL ADAWIYAH

NIM: 1803096096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR SISWA KELAS V DI MI AS SALAM TELUK KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-
QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR SISWA KELAS V DI
MI AS SALAM TELUK KARANGAWEN DEMAK TAHUN
PELAJARAN 2021/2022"

Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 18 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP. 199202172020121003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001



Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP. 199003132020122008

Pembimbing

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr:wb

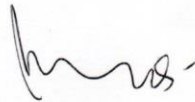
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Takrir Siswa Kelas V Di MI As Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022**
Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah
NIM : 1803096096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr:wb.

Pembimbing,



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR SISWA KELAS V MI AS SALAM TELUK KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Penulis : Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096

Proses dalam menghafal al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah menghafal, di sisi lain ada orang yang sangat sulit menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dengan metode takrir siswa kelas V di MI As Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 serta faktor pendukung dan penghambat, Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas adalah memberikan motivasi kepada siswa, menuntun menghafal ayat demi ayat, membenarkankan bacaan, takrir sendiri, takrir hafalan di hadapan guru, takrir dalam sholat dhuha, dan takrir bersama setelah sholat dhuha. Faktor pendukung Proses Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir yaitu alokasi waktu yang memadai dan motivasi yang diberikan kepada siswa. Sedangkan faktor penghambat Proses Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir yaitu Kemampuan siswa yang tidak sama, adanya rasa malas pada diri siswa, kurangnya dukungan orang tua.

Kata Kunci: *Guru, Hafalan al-Qur'an, Metode Takrir.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman SKB Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomer 0543b/B1987. Penyimpangan pebelusan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	‘a
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Bacaan maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kepada utusan Allah, Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nanti syafaatnya didunia dan akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Peningkatan Hafalan al-Qur’an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak” ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongi Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sekaligus dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam perkuliahan sejak mahasiswa baru sampai penulisan skripsi ini, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

3. Sekertaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
4. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Titik Rahmawati, M.Ag.
5. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Shofy Fajriana Habibah, S.K.M selaku kepala MI As Salam Teluk Karangawen Demak yang telah mengizinkan saya PPL dan Penelitian dengan respon yang baik, serta mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Zaenal Arifin, S.Ag. selaku guru kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak yang meluangkan waktu untuk membantu saya dalam mengumpulkan informasi berupa wawancara dan observasi sebagai kelengkapan data skripsi saya.
8. Seluruh guru yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI As Salam Teluk Karangawen Demak.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Shofwan Zuhri, S.Pd.I dan Ibu Umi Salamah yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang, nasehat, dan *motivasi* dalam setiap langkah peneliti.

10. Kepada kakak saya, Hafsoh, S, Hum, S.PWK yang selalu peduli, memberikan bantuan, motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada adik saya Suci Pondo Wati dan Isma Ratu Iqlima yang selalu menghibur dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua teman PGMI angkatan 2018 terkhusus PGMI C 2018.
13. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapari kesempurnaan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 10 Juni 2024

Peneliti



Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM 1803096096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL dan LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN	
HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE	
TAKRIR SISWA KELAS V	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Upaya Guru	7
2. Menghafal Al-Qur'an.....	10
3. Metode Takrir.....	19
B. Kajian Pustaka Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Upaya Guru dalam Peningkatan Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak	37
B. Peningkatan Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak	56
C. Faktor pendukung dan penghambat Proses Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 10.1	sampul buku catatan setoran siswa	111
Gambar 10.2	Catatan hafalan siswa	111
Gambar 10.3	Catatan siswa takrir dihadapan guru	111
Gambar 10.4	Wawancara dengan guru tahfidz kelas V	112
Gambar 10.5	Kegiatan takrir bersama	112
Gambar 10.6	Kegiatan takrir sendiri	113
Gambar 10.7	Kegiatan saling menyimak dengan teman	113
Gambar 10.8	Takrir dihadapan guru	113
Gambar 10.9	Takrir dalam sholat dhuha	114
Gambar 10.10	Takrir bersama setelah sholat dhuha	114
Gambar 10.11	Pemberitan <i>motivasi</i> dan tugas oleh guru tahfidz	115
Gambar 10.12	Pemberian reward oleh guru tahfidz	115
Gambar 10.13	Wawancara dengan Kepala Madrasah	116
Gambar 10.14	Wawancara dengan siswa	116
Gambar 10.15	Kegiatan ujian tahfidz	116
Gambar 10.16	<i>Juz Āmma</i> MI As Salam Teluk	116

DAFTAR TABEL dan LAMPIRAN

Tabel 4.1	Peningkatan Hafalan Peserta Didik Kelas V	57
Lampiran 1	Gambaran umum MI As Salam Teluk	80
Lampiran 2	Pedoman wawancara guru tahfidz kelas V	84
Lampiran 3	Pedoman wawancara Kepala Madrasah	87
Lampiran 4	Pedoman wawancara siswa Kelas V	88
Lampiran 5	Transkrip hasil observasi	89
Lampiran 6	Transkrip hasil wawancara Guru Kelas V	91
Lampiran 7	Transkrip hasil wawancara Kepala Madrasah	104
Lampiran 8	Transkrip hasil wawancara Siswa Kelas V	108
Lampiran 9	Transkrip hasil wawancara Siswa Kelas V	110
Lampiran 10	Dokumentasi penelitian	111
Lampiran 11	Surat keterangan riset	117
Lampiran 12	Surat izin riset	118
Lampiran 13	Surat penunjukan pembimbing	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diajarkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk bagian kebiasaan yang diadopsi oleh sekelompok orang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada generasi mendatang. Pendidikan meliputi pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal biasanya dibagi menjadi beberapa jenjang, yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas. Pendidikan nonformal diberikan di rumah, seperti belajar mandiri dari buku yang dibaca, juga dapat dipelajari melalui pengalaman orang lain.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang lebih baik dalam segala bidang.

Pendidikan dasar sangat penting untuk membimbing anak dalam masa pertumbuhan. Anak-anak menerima pendidikan dasar selama 9 tahun sekolah sebagai jenjang pendidikan dasar. Saat ini, di tingkat pendidikan dasar terutama pada Madrasah Ibtidaiyah, *Tahfidz* al-Qur'an sudah diajarkan. MI As-Salam Teluk Karangawen Demak termasuk salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan *tahfidz* al-Qur'an dari juz 30 bagi para siswanya. Program *tahfidz*

¹ Moh Zayyadi dan Durroh Halim, *Etnomatematika Budaya Madura (Budaya Madura dan Matematika)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 1

merupakan program unggulan di MI As-Salam Teluk yang diwujudkan dalam bentuk kurikulum muatan lokal. *Tahfidz* al-Qur'an dari jenjang kelas I sampai kelas VI masing-masing berbeda target hafalannya. Kelas V di MI As-Salam memiliki target hafalan yang terdiri dari 4 surat diantaranya At-Takwir, *Al-Infitār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq* .

Proses dalam menghafal al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah menghafal, di sisi lain ada orang yang sangat sulit menghafal, dan ada juga orang yang memiliki kemampuan hafalan yang sangat pas-pasan. Perlu metode yang tepat dan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian juga dalam mengimplementasikan hafalan al-Qur'an yang membutuhkan suatu metode yang dapat memfasilitasi upaya tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena bagi seorang siswa tentu tidak mudah untuk menghafal, maka guru harus memiliki metode pengajaran tersendiri agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di kelas V MI As-Salam Teluk, semakin tinggi tingkat kelas semakin sulit surat yang harus dihafal, walaupun masih dalam ranah juz 30. Oleh karena itu, siswa harus dapat membagi waktu antara tugas madrasah dan menghafal berulang-ulang untuk menjaga kelancaran menghafal melalui metode yang diberikan oleh guru. Padahal, penghafalan al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Teluk

merupakan program unggulan yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, karena pada umumnya tidak semua madrasah melaksanakan program ini. Perlu suatu upaya atau usaha dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Demikian dalam menghafal surat pendek perlu metode yang benar untuk memperlancar usaha agar berjalan sesuai rencana.

Dalam proses belajar mengajar dunia pendidikan, metode sangat penting. Kegiatan belajar mengajar dapat dianggap tidak berhasil jika prosesnya tidak menerapkan metode.² Menurut Sa'dullah banyak sekali metode dalam menghafalkan al-Qur'an, diantaranya metode Bin-Nadhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, dan Tasmi.³ Program hafalan al-Qur'an di MI As-Salam menggunakan salah satu metode tersebut yaitu metode takrir, termasuk kelas V. Takrir adalah mengulang hafalan/mensimakkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz dengan maksud hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.⁴ Metode takrir digunakan di MI As-Salam Teluk karena metode ini mudah dipahami oleh siswa dan tidak memakan banyak waktu, hanya perlu mengulang dan disiplin dalam menghafal al-Qur'an. Metode takrir juga merupakan salah satu cara yang Rasulullah SAW terapkan

² Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

³ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52-54

⁴ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 52

kepada para sahabatnya dan berperan sangat penting dalam menjaga kemampuan menghafal.⁵ Metode takrir atau yang biasa disebut dengan pengulangan, merupakan sebuah metode yang kelihatannya sangat sederhana namun berdampak besar bagi penghafal al-Qur'an, dan masih digunakan sampai sekarang.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mendapatkan wawasan dengan mengambil judul “UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR’AN DENGAN METODE TAKRIR SISWA KELAS V DI MI AS-SALAM TELUK KARANGAWEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur’an dengan metode takrir siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan hafalan al-Qur’an siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur’an dengan metode takrir siswa

⁵ Fithriani Gade, “Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”, Didaktika, Vol. 14, Nomor 2, Febr. hlm. 419-421

kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui Upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dengan metode takrir siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mengetahui peningkatan hafalan al-Qur'an siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dengan metode takrir siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini memiliki banyak kelebihan. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai renungan khazanah keilmuan dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya di dunia pendidikan dalam kaitannya dengan upaya para guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir.

b. Manfaat Praktis

1) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan yang memiliki keunggulan dan karakteristik tersendiri dibandingkan dengan Madrasah lain.

2) Guru Kelas

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru kelas sebagai salah satu cara untuk proaktif, dan guru dapat lebih semangat dalam membimbing siswa untuk menghafal al-Quran.

3) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar tambahan dan diharapkan siswa dapat menambah semangat untuk menghafal al-Qur'an.

BAB II

UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Guru

Pengertian guru secara etimologi (bahasa atau *lughat*) dari kata *teacher* berasal dari bahasa Indonesia yang artinya guru (guru, pendidik, ahli murid).⁶ Guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan pendidikan di samping orang tua, lingkungan, masyarakat, teknologi dan faktor lainnya. Guru secara harfiah berarti orang yang pekerjaannya adalah mengajar.⁷

Guru adalah semua yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara intelektual, perilaku, psikologis dan estetis dengan membimbing dan mengarahkan baik secara individu maupun kolektif di dalam dan di luar madrasah. Guru dituntut memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan statusnya sebagai tenaga pengajar. Setiap tenaga pengajar harus memiliki

⁶ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang : CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 1.

⁷ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Sleman : CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 3.

kompetensi profesional dalam bidang studinya. Berdasarkan kompetensinya, guru dapat memenuhi perannya:

- 1) Guru sebagai fasilitator, memberikan kenyamanan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran
- 2) Guru sebagai pembimbing, membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pengajaran dan pembelajaran
- 3) Guru sebagai penyedia lingkungan, berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar
- 4) Guru sebagai model, mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ada dan berlaku di dunia pendidikan
- 5) Guru sebagai agen perkembangan kognitif dan memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa dan masyarakat
- 6) Guru sebagai manager, mampu memimpin sekelompok siswa di kelas untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁸

⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

b. Tugas Guru

Tugas guru pada umumnya seperti *waratsat alanbiya`*, sebenarnya mengemban misi *rahmat lil `alalamin*, yaitu misi mengajak manusia untuk tunduk dan taat kepada hukum Allah, untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.⁹ Kemudian, misi ini diperluas ke pembentukan kepribadian dengan jiwa yang unik, tindakan saleh yang kreatif dan moral yang tinggi.

Secara khusus, tugas guru meliputi:

- 1) Tugas instruksional, yang bertanggung jawab merencanakan kurikulum dan melaksanakan kurikulum yang disusun, serta memberikan evaluasi setelah pelaksanaan program
- 2) Tugas *educator* (pendidik), yang mengarahkan siswa ke tingkat kematangan kepribadian
- 3) Tugas pengelola, yang mengarahkan dan mengendalikan diri, siswa dan masyarakat yang terkait. Mengenai upaya mengarahkan, mengawasi, mengatur, mengendalikan, berpartisipasi dalam program pelaksana.¹⁰

⁹ Nahdatul Hazmi, *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*, JOEAI: Journal Of Education and Instruction, (Vol. 2, No. 1, 2019), hlm. 59.

¹⁰ Nahdatul Hazmi, *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*, hlm. 59.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Nama al-Qur'an berasal dari kata (قراءَة - قرأنا) - قَرَأَ - يَقْرَأُ) yang artinya membaca dengan nyaring. Oleh karena itu, dalam hal ini penamaan al-Qur'an masuk ke dalam bab tentang penamaan *maf'ul* dengan *mashdar*. Pendapat ini dikemukakan oleh As-Suyuthi.¹¹ Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an ini memiliki kekuatan yang luar biasa melebihi kemampuan kitab-kitab sebelumnya.¹²

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan nama yang dipilih oleh Allah dengan sangat tepat karena belum ada satu bacaan pun sejak manusia bisa membaca dan menulis lima ribu tahun yang lalu, sebanding dengan al-Qur'an Al Karim, yaitu bacaan yang sempurna dan mulia.¹³

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an di luar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan

¹¹ Muhammad Aqil Haidar, *Al-Qur'an dan Qira'ah Syadzah*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 5.

¹² Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1.

¹³ Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. Ke 11 (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 3.

tata cara yang telah ditentukan.¹⁴ Pada masa Nabi Muhammad, sebagian besar orang Arab buta huruf. Mereka belum terbiasa dengan kertas seperti alat tulis seperti sekarang. Maka setiap Nabi menerima wahyu yang selalu dihafalnya, yang kemudian diturunkannya kepada para sahabatnya dan memerintahkan mereka untuk menghafalkannya dan menuliskannya di atas batu, daun lontar, kulit binatang, dan apa saja yang bisa digunakan untuk menuliskannya.¹⁵

Allah telah memberikan kemudahan untuk menghafal al-Qur'an agar mudah dibaca, dihafal, dipahami maknanya, dilafalkan atau dihayati bagi siapa saja yang ingin belajar darinya. Hal ini ditegaskan empat kali dalam firman Allah SWT dalam ayat 17, 22, 32 dan 40 Q.S.Al-Qamar sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”¹⁶

14 Yudhi Fachrudin, Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, (Vol. 16, No.2, 2017), hlm. 330

15 Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm. 5-6.

16 Via Al-Qur'an dan Terjemahan UII, (Diakses Pada tanggal 17 April 2022, pukul 09.00).

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, menghafal saat kecil seperti memahat di atas batu. Adapun orang dewasa lebih matang secara mental, tetapi akan lebih banyak kesibukannya. Manfaat menghafal al-Qur'an sejak kecil antara lain meluruskan lidah, membaca huruf dengan teliti, dan melafalkannya sesuai *makhraj* hurufnya.¹⁷ Menghafal al-Qur'an memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Penghafal al-Qur'an dicintai oleh Allah.
- 2) Menghafal al-Qur'an adalah pionir.
- 3) Ensiklopedia kehidupan yang lengkap,
- 4) Teman yang paling setia.
- 5) Mentoring sangat ideal.¹⁸

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan terpenting dari ajaran Islam lainnya dan berfungsi sebagai panduan atau panduan bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat. Oleh karena itu, umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya sebagaimana berpedoman pada Allah SWT. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-

¹⁷ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2016), hlm. 153.

¹⁸ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : ProYou, 2012), hlm. 30-37.

Qur'an adalah fardhu kifayah. Ketika seseorang melakukannya, dosa-dosa orang lain telah gugur.¹⁹

d. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Secara umum kemampuan menghafal al-Qur'an dapat digolongkan sangat baik, sedang dan kurang baik, hal ini dapat dilihat bahwa ketelitian membaca dari menghafal al-Qur'an yaitu sesuai dengan *tahfidz* (kelancaran hafalan), tajwid dan *Fasahah*. Secara teoritis, penilaian kemampuan menghafal al-Qur'an didasarkan pada penilaian komponen-komponen berikut:

1) *Tahfidz* (kelancaran dalam menghafal)

Salah satu hafalan yang baik adalah harus dipersiapkan, agar mudah diingat ketika diperlukan, dan salah satu syarat menghafal al-Qur'an adalah berhati-hati dan menghindari ingatan itu terlupakan. Jadi, kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an dapat dikatakan baik jika seseorang dapat menghafal al-Qur'an dengan benar, sedikit kesalahan, walaupun ada yang lupa, jika diingatkan, orang tersebut dapat langsung bisa mengingatnya. Apabila sudah menghafal harus *muraja'ah* atau mengulangi hafalan secara rutin.²⁰

¹⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009) hlm. 23.

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 113.

2) Menghafal sesuai dengan ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an yang benar yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asalnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) tentunya, memiliki huruf dari mana, untuk membacanya panjang (*mad*), dan di mana memperpendek bacaan (*qasr*). Bagian tajwid berfokus pada penilaian kesempurnaan suara bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Menurut *makhraj*, *mad* dan *qasr*.

3) Menghafal sesuai dengan *fasahah*

Dalam bahasa Arab, kata fasih atau fasih adalah الفصاحة / *al-Fasahah*, yang artinya terang atau jernih. Sebuah kalimat dikatakan lancar jika diucapkan, bermakna, dan terstruktur dengan baik.²¹

e. Hambatan Menghafal Al-Qur'an

Pada saat menghafal al-Qur'an banyak ditemui hambatan yang dialami oleh siswa atau penghafal al-Qur'an. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menghambat penghafalan al-Qur'an:

1) Tidak menguasai *makharijul huruf* dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal al-Qur'an merupakan lantaran bacaanya yang kurang

²¹ Mardjoko Idris, Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi', cet. I (Yogyakarta: Teras, 2007). hlm. 2.

bagus, baik berdasarkan segi *makharijul huruf* maupun tajwidnya. Seseorang yang ingin menguasai al-Qur'an dengan baik maka wajib menguasai *makharijul huruf* dan tajwid dengan baik, lantaran bila tidak memiliki ilmu tersebut, maka potensi menghafal ayat akan lebih sulit dan masa menghafal akan semakin lama pula.

2) Tidak sabar

Proses menghafal membutuhkan banyak kesabaran. Banyak orang berhenti menghafal karena tidak sabar menjalani proses menghafal. Meskipun sedikit menghafal setiap pekan lebih baik daripada berhenti menghafal al-Qur'an. Ujian sebenarnya adalah salah satu cara Allah untuk menaikkan derajat, selama bisa menghadapinya dengan sabar. Jangan terpancing dengan malasnya menghadapi tantangan yang membutuhkan waktu relatif lama dan banyak konsentrasi, akhirnya menyerah dalam menghafal al-Qur'an.²²

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang penghafal al-Qur'an akan kesulitan jika tidak bekerja keras dan tidak bersungguh-sungguh. Kesulitan yang berasal dari sifat malas dan

²² Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2019), hlm. 101.

kurangnya ketekunan dalam menghafal. Allah telah memastikan bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dihafal, jadi siapa saja bisa menghafal al-Qur'an, tidak memandang umur dan kepintaran seseorang. Setiap orang memiliki kemampuan mengingat yang sama, asalkan memiliki keinginan, usaha, keikhlasan dan mau bersungguh-sungguh. Banyak orang cerdas yang tidak bisa menghafal al-Qur'an karena tidak memiliki keinginan, atau bahkan memiliki keinginan tetapi tidak mau memikirkannya.²³ Sebaliknya, tidak sedikit orang, katakanlah kurang cerdas tetapi dapat menghafal dengan sempurna, karena mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh.

4) Melemahnya semangat

Menghafal al-Qur'an yang tidak lancar menimbulkan rasa putus asa dan melemahnya semangat untuk menghafal al-Qur'an. Ketika menghafal, pada awal-awal mungkin sangat bersemangat. Akan tetapi, saat lelah lantaran banyaknya tugas, malas, bosan, jenuh atau lainnya, maka semangat itu pun perlahan akan melemah sampai hilang bak ditelan bumi.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an

²³ Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, hlm. 82.

Keberhasilan seorang yang menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Usia cocok (Ideal)

Tidak ada batasan mutlak untuk memulai menghafal al-Qur'an. Orang-orang muda yang menghafal al-Qur'an, meskipun mutlak memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghafal dari pada orang yang lebih tua.²⁴ Dalam hal ini, anak-anak yang lebih kecil ternyata lebih mudah menerima apa yang mereka lihat, dengar, dan ingat.

2) Pengaturan waktu yang tepat

Pengaturan waktu berikut dianggap baik dan mudah untuk membuat hafalan al-Qur'an, beberapa waktu tersebut yaitu:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu antara Magrib dan Isya'.²⁵

3) Tempat menghafal

²⁴ Nur Millah Muthohharoh, *Usia Ideal Dalam Menghafal Al-Qur'an*, Skripsi, (Mojokerto : Pendidikan Agama Islam, 2016).

²⁵ Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 58-60.

Proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil juga didukung oleh adanya faktor tempat untuk menciptakan konsentrasi. Pada dasarnya tempat hafalan harus mampu menciptakan suasana yang sempurna untuk fokus menghafal al-Qur'an. Kriteria tempat yang ideal dapat dilakukan di mana saja, asalkan tempat tersebut bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup penerangan, serta jauh dari kebisingan.²⁶

4) Menentukan target hafalan

Penghafal harus menetapkan tujuan harian untuk melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program yang direncanakan. Tujuannya bukan aturan yang dipaksakan, hanya kerangka kerja yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.²⁷

3. Metode Takrir

1) Pengertian Metode

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti

²⁶ Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 61

²⁷ Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 77.

jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan.²⁸ Metode dalam bahasa Arab secara istilah dikenal dengan kata “*thariqah*” yaitu jalan, dalam hal ini yang dimaksud adalah langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Abuddin Nata metode adalah suatu langkah dan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pemikiran, wawasan, atau gagasan yang telah disusun secara sistematis agar dapat terencana sesuai dengan konsep, prinsip dan teori tertentu dalam berbagai bidang terkait.²⁹

2) Pengertian Takrir

Kata *takrir* berasal dari bahasa Arab *karara-yukariru-takriran* yang berarti pengulangan, mengulang atau meniru.³⁰ Takrir adalah sarana agar informasi atau materi yang masuk ke ingatan jangka pendek dapat dipindahkan ke ingatan jangka panjang, hal ini dapat dilakukan melalui pengulangan (*takrir*).³¹ Menyimpan

²⁸ Muhammad Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hlm. 61

²⁹ Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 176.

³⁰ Munawir, Kamus Al-Munawir. (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1200

³¹ Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Intelektual, (Vol. 8, Nomor 3, 2018), hlm. 338.

informasi dalam memori dan sejauh mana daya penyimpanannya bergantung pada setiap individu.

Metode *takrir* merupakan suatu proses pengulangan atau mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an di waktu tertentu dengan menyima'kan hafalan kepada seorang guru dengan tujuan agar hafalan mampu melekat di dalam memori jangka panjang.³² Metode ini muncul dan diterapkan secara khusus atas dasar keluhan dan problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an, baik yang sedang dalam proses menghafal maupun yang sudah khatam. *Takrir* adalah bagian dari proses menghafal al-Qur'an dan juga berperan penting sebagai "Key" atau kunci keberhasilan setiap upaya menghafal dan memelihara hafalan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dengan metode *takrir* ini sangat mudah dan efisien tetapi harus diimbangi dengan usaha mentakrir hafalan secara disiplin dan ketat, karena ayat-ayat yang telah di hafal akan sia-sia dan tidak akan bertahan lama jika pemeliharaan tersebut tidak dilakukan, hal tersebut terjadi karena hafalan yang lama akan tertimbun dengan hafalan yang baru begitu juga seterusnya.³³

³² Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54.

³³ Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Intelektual, (Vol. 8, Nomor 3, 2018), hlm. 338.

3) Tujuan, dan Manfaat Metode Takrir

Adapun beberapa tujuan metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a) Menjaga hafalan al-Qur'an, adanya usaha dalam pemeliharaan dan menjaga kitab suci al-Qur'an telah tumbuh sejak zamannya Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Pemeliharaan terhadap hafalan-hafalan al-Qur'an ini memiliki cara tersendiri sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta penghafal al-Qur'an lainnya. Maka metode *takrir* inilah salah satu cara yang dilakukan pada masanya nabi Muhammad SAW dalam pemeliharaan al-Qur'an.
- b) Memudahkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an
- c) Mengetahui letak kesalahan dalam bacaan dalam hafalan
- d) Memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan
- e) Pembiasaan mengasah otak dan hafalannya
- f) Mamantapkan hafalan sebelumnya maupun yang sesudahnya.³⁴

Metode *takrir* tidak hanya memiliki tujuan, namun juga fungsi. Berdasarkan *takrir* itu sendiri, fungsi metode *takrir* ialah untuk menguatkan atau proses

³⁴ Khalid bin Abdul Karim al-laahim, mengapa saya menghafal al-Qur'an, (solo, daar an-nab', 2008), hlm, 224.

penguatan hafalan para penghafal Qur'an, lantaran semakin seringnya seorang mengulang hafalan al-Qur'annya maka semakin bertenaga hafalan yg dimilikinya.³⁵

4) Jenis-jenis Metode Takrir dan Langkah-langkahnya

Seorang penghafal al-Qur'an pada dasarnya harus memiliki prinsip bahwa ayat-ayat yang telah dihafalnya tidak boleh dilupakan lagi, apalagi sengaja dilupakan. Guna mencapai tahap ini, ia harus berusaha mempertahankan kemampuannya dalam menghafal dengan cara mengulang-ulang (*takrir*). Ada beberapa jenis *takrir* yang bisa dilakukan agar hafalan al-Qur'an tetap terjaga di memori otak, yaitu sebagai berikut:

a) Takrir Sendiri

Takrir sendiri bisa disamakan dengan *muraja'ah* yang pelaksanaannya cenderung diserahkan kepada diri sendiri, bagaimana penghafal mengulang hafalannya secara individual.³⁶ Sementara itu, Yahya bin Abdulrazzaq al-Ghauthsani menjelaskan bahwa tata cara yang dapat digunakan dalam kegiatan

³⁵ Adis Aulia Fibriyanti dan Hambali, Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Huffadz', Jurnal Akademika, (Vol. 1, Juni 2019), hlm. 126.

³⁶ Burhanudin Ata Gusman. Dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 2, 2021), hlm. 205

muraja'ah al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

- (1) Membagi al-Qur'an menjadi enam bagian
- (2) Membagi al-Qur'an menjadi tujuh bagian
- (3) Menyelsaikan atau mengkhataamkan al-Qur'an selama 10 hari
- (4) Prinsip pengkhususan dan pengulangan
- (5) Melakukan dua kali khatam sekaligus
- (6) Memuraja'ahnya ketika melaksanakan sholat
- (7) Memuraja'ah dengan cara mendengarkan kaset rekaman bacaan-bacaan al-Qur'an.³⁷

b) Takrir dalam Sholat

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya saat melaksanakan shalat, baik itu shalat wajib 5 waktu maupun shalat sunnah, disarankan untuk mengenakan ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan diawali dengan surah al-Fatihah hingga seterusnya.

c) Takrir Bersama

Takrir bersama berarti penghafal al-Qur'an melakukan *takrir* secara bersamaan dengan dua orang

³⁷ Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Putaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), hlm. 189-198.

atau lebih. Proses *takrir* ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- (1) Pertama, duduk dengan saling berhadapan. Setiap seseorang membacakan materi takrir yang telah ditentukan dengan cara bergantian.
- (2) Kedua, takrir bersama dengan duduk berbaris seperti shaf dalam shalat. Kemudian membaca atau melafazkan hafalan al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama.

d) Takrir Hafalan di Hadapan Guru

Penghafal al-Qur'an harus menghadap guru (ustadz/ustadzah) ketika melakukan *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Mentakrir hafalan dihadapan guru atau instruktur sangatlah bermanfaat untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah ada sejak lama dalam memori otak seseorang serta melakukan evaluasi terhadap bacaan al-Qur'an benar atau tidaknya.³⁸

Upaya dalam membantu keberhasilan penerapan metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a) Tentukan batasan ayat atau surat

³⁸ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 65-66.

- b) Membaca berulang kali dengan teliti
- c) Menghafal ayat perayat sampai batas ayat atau surat yang telah ditentukan
- d) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e) Tasmi', memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan, kepada jama'ah ataupun guru.³⁹

5) Kekurangan dan Kelebihan Metode Takrir

Semua metode dalam menghafal al-Qur'an memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, begitupun metode *takrir*. Kelebihan yang di miliki oleh metode *takrir* ialah sebagai berikut:

- a) Mampu menjaga, memelihara dan membuat hafalan lebih melekat, bertahan lama, serta lebih mantap
- b) Membantu memori otak untuk selalu mengingat hafalan yang dihafal dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun kekurangan metode *takrir* ialah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal relatif membutuhkan waktu yang cukup lama, akibatnya dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan dalam diri penghafal.⁴⁰

³⁹ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, hlm. 65-66.

⁴⁰ Hajarman, Implementasi Metode Sima'I dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung, (Tesis, PPs IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 54

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Jurnal penelitian yang disusun oleh Muhammad Chandra, DKK pada tahun 2020 dengan judul *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg*.⁴¹ Tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an, agar mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghalang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama memiliki jenis kualitatif dan sama-sama mengkaji upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa. Adapun perbedaan penelitian ini ialah siswa penelitian ini di jenjang SMA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenjang Madrasah Ibtidaiyah

2. Murdiono dan Dina Mardina, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul penelitian: *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-*

⁴¹ Muhammad Chandra, Dkk, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg*, ProsA PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, (vol. 3, No. 01, 2020)

*Izzah Kota Batu.*⁴² Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan metode *takrir*. Perbedaannya terletak pada lokasi, penelitian sebelumnya berlokasi di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu yang subjeknya adalah santri Al-Izzah Kota Batu, sedangkan lokasi peneliti adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah).

3. Mahmud Kodri, Yudi Pratama dan Moh Fuadi, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Palembang, dengan judul penelitian: *Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang.*⁴³ Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an selama pandemi Covid-19 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswanya adalah kurangnya motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an, adanya rasa bosan ketika siswa

⁴² Murdiono dan Dina Mardina, Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu, *Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (Vol. 1, No. 4, 2019)

⁴³ Mahmud Kodri. Dkk, *Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang*, *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, 2020).

menghafal al-Qur'an, dan gangguan koneksi internet. Upaya guru TTQ di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Kelas VI Ali Bin Abi Thalib SD Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang, antara lain memotivasi siswa, memberikan tugas dan membuat video edukasi.

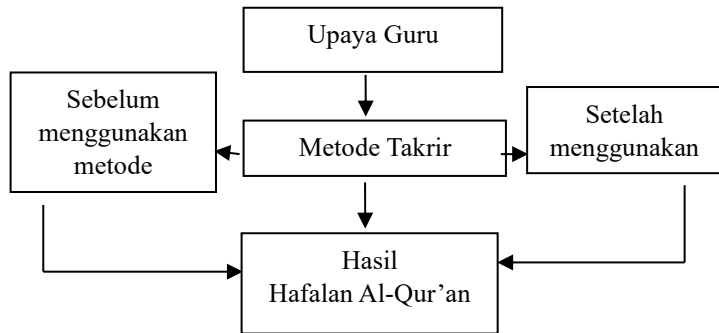
Persamaan penelitian Mahmud Kodri dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Perbedaan penelitian Mahmud Kodri dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu proses pembelajaran di kelas VI Ali Bin Abi Thalib SD Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan aplikasi yang terhubung jaringan internet seperti WhatsApp, Youtube, Google Classroom, dan Google Form karena masih dalam masa Covid-19. Sedangkan proses pembelajaran di MI As-Salam Teluk yaitu tatap muka atau offline.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya bahwa hafalan al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam yang berlangsung secara berurutan sejak al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang dan masa yang akan

datang dan Allah SWT memudahkan dalam menghafal al-Qur'an.

Pemahaman dan penghafalan al-Qur'an yang benar dan benar membutuhkan proses menghafal al-Qur'an yang efektif, yang membutuhkan latihan terus menerus dari guru yang mengajar menghafal al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan Qur'an siswa kelas V yaitu dengan menggunakan metode *takrir* sebagaimana terlihat pada bagan berikut:



Al-Qur'an adalah sebaik-baik pelajaran dan pengajaran karena manusia mendapat petunjuk dalam hidup berupa al-Qur'an. Umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga konsistensi dan kemurnian al-Qur'an dengan cara menghafal dan mempelajari isinya. Kemampuan menghafal al-Qur'an saja tidak cukup, akan lebih baik untuk memahami apa yang telah dipelajari sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam mampu menghafal al-

Qur'an dan memahami apa yang sedang dibaca merupakan tahapan yang baik dalam mempelajari al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an tidak hanya perlu baik dan lancar, tetapi juga perlu membaca ayat-ayat lisan dengan benar sesuai dengan aturan qiraah, tajwid dan *makharijul* huruf. Menghafal al-Qur'an tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an melalui penerapan metode-metode yang digunakan oleh guru. Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari pelaksanaan hafalan al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.⁴⁴ Penelitian kualitatif mengacu pada analisis data non-matematis. Proses ini menghasilkan hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan berbagai cara, termasuk wawancara, observasi, dokumen atau catatan, dan pengujian. Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yakni memahami dan mempelajari suatu kasus yang lebih spesifik dan mendalam pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di kelas V.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI As-Salam Teluk yang bertempat di Desa Teluk, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Penelitian dilaksanakan pada semester genap dari tanggal 9 April sampai 23 Juni tahun 2022. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data tentang mempelajari upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014), hlm. 9.

Qur'an siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek penelitian, dengan uraian sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menarik minat dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban dan solusi dari permasalahan yang muncul. Sugiyono menyatakan objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai beberapa variasi yang ditentukan oleh peneliti.⁴⁵ Objek dalam penelitian ini yaitu kelas V MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Subjek penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.⁴⁶ Dalam penelitian subjek sebagai orang yang memberikan informasi atau data dan fakta tersebut juga dinamakan dengan istilah informan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah

⁴⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidik*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), hlm. 45.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32.

guru kelas V MI As-Salam Teluk, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana upaya guru dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an dengan metode *takrir* siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Teknik pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi Langsung adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan informasi atau data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang.⁴⁷

Observasi yang dilakukan terkait upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan metode *takrir* siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Tahun Pelajaran 2021/2022. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, kondisi lingkungan madrasah dan prasarana di madrasah, serta

⁴⁷ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

upaya guru kelas dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an dengan metode *takrir* dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara Terpimpin

Wawancara Terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah dirancang secara lengkap dan terperinci kepada orang yang diwawancarai secara langsung untuk memperoleh data informasi.⁴⁸ Teknik Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian dan informan khususnya berupa informasi terkait hafalan al-Qur'an dengan metode *takrir* untuk siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi.⁴⁹ Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data diperoleh selama studi, seperti Juz 'Amma Tahfizul Quran, buku catatan setoran siswa, laporan semester hasil belajar dari pembelajaran menghafal Qur'an siswa yang ada di MI As-Salam Teluk, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 75.

⁴⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

E. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dari proses penelitian karena menghasilkan manfaat dari data yang ada dan dapat menjawab masalah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.⁵⁰

Adapun langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dari penelitian skripsi ini. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih faktor kunci, memfokuskan pada faktor penting, mencari tema dan pola agar data lebih mudah dikendalikan. Langkah reduksi data dilakukan untuk mengkaji semua data yang diperoleh di lapangan.

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 148.

Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru kelas, dan siswa. Dokumentasi yang didapat peneliti dari kegiatan wawancara mengenai upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dengan metode *takrir* siswa kelas V di MI As-Salam Teluk Tahun Pelajaran 2021/2022.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dll.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu langkah dalam analisis data. Kesimpulan ditarik dengan membuat kesimpulan awal, yang akan terus berubah jika ditemukan data atau bukti yang solid pada tahap pengumpulan data selanjutnya sampai pada tahap ini.⁵¹

⁵¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, (Vol. 13, No. 33, 2018), hlm. 83

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

A. Upaya Guru dalam Peningkatan Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Program tahfidz merupakan pembelajaran yang masuk kedalam kurikulum muatan lokal dan salah satu madrasah yang melaksanakan program tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah As Salam Teluk serta menjadikan tahfidz sebagai program unggulannya dengan tujuan agar siswa senang dan cinta terhadap al-Qur'an, menanamkan jiwa islami, mengenalkan isi al-Qur'an, serta dapat mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berakarakter dan akhlakul karimah. Sebagaimana yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

“ Pak Arifin menjelaskan bahwa iya, ada tahfidz di MI As Salam yang kami jadikan sebagai program unggulan. Tujuannya itu agar siswa senang dan cinta terhadap al-Qur'an. Selain itu kami juga ingin mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berakarakter dan akhlakul karimah, sedangkan untuk manfaatnya sendiri bagi siswa diantaranya lancar dalam

membaca al-Qur'an dari yang sebelumnya mereka hanya sekedar membaca dan sekarang setelah adanya program tahfidz siswa bisa membacanya sesuai berdasarkan aturan tajwid yang benar apalagi bisa menghafalnya.”⁵²

Manfaat adanya program tahfidz bagi siswa yaitu lancar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar dan dapat menghafalnya dengan mudah.⁵³ Madrasah memiliki ciri khusus keunggulan di bidang hafalan al-Qur'an yang mendapat kepercayaan masyarakat mendaftarkan putra-putrinya.⁵⁴

Pada tahun 2014 Madrasah Ibtidaiyah As Salam Teluk mulai melaksanakan program tahfidz juz 30. Setiap kelas memiliki target hafalan yang surahnya sudah dibagi oleh madrasah, dalam juz 30 terdapat 37 surah kemudian dibagi menjadi enam kelas berdasarkan tingkat kesulitan surah bagi siswa dan banyaknya ayat dalam surah. Kelas V merupakan jenis kelas tinggi mendapat bagian surah yang bisa dibilang susah bagi siswa dan jumlah ayatnya lumayan banyak yaitu surah *At-Taqwīr*, *Al-Infītār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq*. Namun jika ada siswa yang sudah melampaui target, bahkan khatam juz 30 maka siswa tersebut dapat melanjutkan untuk

⁵² Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

menghafal juz 1. Sebagaimana yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

“ Program tahfidz diterapkan di MI As-Salam sejak awal berdirinya MI yaitu tahun 2014. karena di MI As Salam program tahfidznya adalah Juz 30, sehingga sejumlah 37 surah dalam juz 30 tersebut dibagi menjadi enam kelas, dan kelas V yang merupakan kelas tinggi sehingga mendapat bagian surah yang bisa dibilang sedikit susah bagi siswa dan jumlah ayatnya lumayan banyak yaitu surah *At-Taqwīr*, *Al-Infītār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq* untuk dihafalkan. Namun apabila ada siswa yang sudah mencapai target empat surah tadi maka kami persilahkan siswa untuk melanjutkan jatah target hafalan kelas VI, jika target itu sudah dicapai juga berarti siswa tersebut bisa lanjut menghafal Juz 1 ”⁵⁵

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di MI As Salam Teluk Karangawen Demak menggunakan metode *takrir*, walaupun menggunakan metode yang sudah lama namun bagi guru kelas V metode ini dinilai cocok dan efektif untuk siswa. metode ini merupakan suatu cara untuk mengulang-ulang dalam hafalan al-Qur'an, sehingga dengan adanya metode ini anak-anak bisa membiasakan diri mengulang hafalan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan mengingat hafalannya. Metode *takrir* ini diterapkan di semua kelas, hanya saja ada beberapa waktu atau pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disetap kelas berbeda. Khususnya pada siswa kelas V MI As

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

Salam Teluk Karangawen Demak yang hanya menjadi fokus peneliti saja. Waktu pembelejaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V terjadwal dari hari senin sampai dengan hari sabtu dengan waktu atau jam yang telah ditentukan.⁵⁶

Guru kelas V berpendapat bahwa metode *Takrir* merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan siswa sering terjadi suatu kebosanan. Sehingga dengan adanya metode ini siswa bisa membiasakan diri mengulang hafalan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan mengingat hafalannya.⁵⁷

Bagi siswa kelas V, menghafal al-Qur'an tidaklah mudah karena membutuhkan keseriusan yang penuh. Dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas V dengan metode *takrir*, guru kelas V menerapkan beberapa upaya, yaitu:

1. Fasilitator

Proses pembelajaran akan menjadi nyaman bagi siswa jika guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Berdasarkan observasi langsung fasilitas yang perlu disiapkan guru adalah segala sesuatu yang menunjang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *takrir* yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, kitab *Juz 'Amma*, dan buku catatan setoran hafalan siswa. Hal ini dijelaskan melalui hasil wawancara dengan guru tahfidz:

“Bapak Arifin menyampaikan bahwa program tahfidz sudah masuk kedalam kurikulum muatan lokal. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode *takrir* ini dimulai dengan saya memastikan terlebih dahulu bahwa siswa sudah menyiapkan *Juz 'Amma* dan buku setoran. Kemudian siswa membaca surah al-Fatihah bersama. Setelah itu saya mengarahkan siswa untuk membaca bersama mulai dari surah At-Takwir, *Al-Infītār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq*, tujuannya agar siswa tidak melupakan hafalan yang kemarin sudah dihafal dan terbiasa mengucapkan ayat yang hendak dihafal. Selanjutnya saya menyampaikan batasan hafalan yang harus di hafal setiap siswa dari hafalan sebelumnya”⁵⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dapat menjabarkan bahwa persiapan pertama yang diperlukan adalah dipastikan sarana yang diperlukan untuk menghafal telah siswa siapkan yaitu berupa kitab *Juz 'Amma*, dengan begitu memudahkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa dibimbing untuk membaca surah At-Takwir, *Al-Infītār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq* bersama-sama untuk membiasakan pengucapan ayat yang akan dihafal. Kemudian masing-masing siswa mempersiapkan ayat-ayat

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

yang akan dihafal sesuai dengan tingkat hafalan yang telah mereka hafalkan sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan fakta observasi lapangan. Guru sudah menyediakan kitab *Juz 'Amma* yang sudah dirancang khusus oleh madrasah, setiap siswa membawa kitab tersebut setiap hafalan. Tujuannya agar setiap setoran guru dapat membenahi bacaan dengan memberi tanda menggunakan bolpoin atau stabile pada ayat yang salah.

Guru kelas V juga telah menyediakan fasilitas yang diperlukan siswa selama kegiatan pembelajaran tahfidz dengan tujuan sebagai penunjang dalam proses meghafal yaitu berupa buku setoran hafalan siswa. Buku tersebut menjadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI As Salam Teluk Karangawen Demak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas V yaitu:

“Dan untuk lancar atau tidaknya saya tulis hasilnya dalam buku yang disediakan madrasah yaitu “Buku Catatan Setoran dan TIKRAR”, karena sudah terdapat keterangan lancar atau tidak lancar. Jadi fungsi buku setoran ini sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menghafal setiap surahnya serta mengetahui Batasan hafalan siswa”.⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan fakta dilapangan, peneliti dapat menjabarkan bahwasannya sarana yang disediakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu buku catatan setoran dan *tikrar* masing-masing siswa. Buku tersebut dibuat khusus oleh madrasah untuk memudahkan siswa dalam melihat target yang sudah tercapai. Buku catatan setoran dan *tikrar* yang berisi keterangan atau riwayat hafalan yang telah dicapai siswa serta jangka waktu yang dicapai selama menghafal. Buku catatan yang dimiliki masing-masing siswa bertujuan agar siswa dapat mengetahui progress kemampuannya dalam menghafal serta mengetahui ayat yang akan dihafalkan selanjutnya sesuai arahan guru.

2. Manager

Guru sebagai pengatur atau manager harus mampu memimpin siswa untuk mencapai sebuah keberhasilan. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur siswa yaitu dengan memberi pembatasan dan persiapan ayat yang harus dihafal. Hal ini bertujuan untuk mengukur target dan kemampuan hafalan agar siswa dapat mengetahui dengan jelas target yang sudah dicapai. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas V berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Batasan hafalan yang harus dihafal setiap siswa minimal 5 ayat. Hanya saja jika ada siswa yang

menyetorkan hafalan lebih dari 5 ayat diperbolehkan bahkan itu lebih bagus”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjabarkan bahwa memberikan batasan minimal hafalan kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa, hal ini dikarenakan siswa akan berusaha dan semangat untuk mencapai target hafalan. Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa guru selalu mengatur jalannya hafalan siswa dengan memberi arahan berapa ayat yang akan dihafalkan siswa.

3. Guru sebagai pembimbing dalam Penerapan Metode Takrir

Upaya pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *takrir* di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas V di MI As Salam Teluk Karangawen Demak terdapat empat tahapan atau langkah yang dimulai dengan *takrir* dalam kegiatan sholat dhuha dengan membaca surah atau ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya, setelah sholat dhuha, guru memberikan hafalan baru didalam kelas dengan menyesuaikan kadar kemampuann masing-masing siswa, setelah itu siswa mengulang bacaan secara bersama hingga lima atau tujuh kali dengan bantuan audio *mutottal* yang disiapkan guru. Kemudian siswa mulai *takrir* sendiri untuk menghafal ayat satu ke ayat berikutnya. Setelah itu

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan kepada guru tahfidz dan diulang sampai lancar. Hal tersebut sudah dijelaskan melalui wawancara dengan guru tahfidz Bapak Zaenal Arifin yang menyampaikan bahwa:

“pelaksanaan program tahfidz dengan metode *takrir* ini saya kategorikan menjadi 4 jenis *takrir* dalam sholat, *takrir* bersama, *takrir* sendiri, dan *takrir* di hadapan guru”.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menjabarkan bahwasannya upaya peningkatan hafalan al-Qur'an siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak terbagi menjadi empat jenis yaitu tahap *takrir* dalam sholat, *takrir* bersama, *takrir* sendiri, dan *takrir* di hadapan guru.⁶² Setiap *takrir* diterapkan sesuai dengan langkahnya masing-masing.

Berdasarkan empat Jenis *takrir* tersebut serta hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya upaya yang dilakukan guru tahfidz di kelas V mampu membina dan membimbing siswa dalam meningkatkan hafalan yang telah ditentukan. Sebagaimana penjelasan dari empat tahapan tersebut, sebagai berikut:

- a. Takrir dalam sholat dhuha

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

⁶² Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 65-66

Metode *takrir* memiliki fungsi untuk menguatkan hafalan para penghafal Qur'an, lantaran semakin seringnya seorang mengulang hafalan al-Qur'annya maka semakin bertenaga hafalan yg dimilikinya.⁶³ Ketika melaksanakan sholat, ayat-ayat yang dilafalkan tidak terlepas dari surah-surah yang memang sering di ucapkan, salah satunya surah yang ada di juz 30, dan tentu dalam sholat terutama ketika menjadi seorang imam, ayat-ayat yang dibacakan harus dengan nada keras. Hal ini juga dilakukan oleh guru tahfidz kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak didalam kegiatan sholat dhuha.

“ketika sholat dhuha diarahkan untuk membaca surah yang telah dihafalkan dan siswa laki-laki bergantian untuk menjadi imam. Hal ini saya lakukan agar imam bisa memimpin *takrir* surah secara bersama. Surah yang dibaca misalnya rakaat pertama surah At-Takwir dan rakaat kedua membaca surah *Al-Infitār* atau satu surah dibagi menjadi dua sampai tiga bagian untuk dibaca pada rakaat pertama dan kedua. Tujuannya agar siswa tidak mudah melupakan hafalan yang sudah dihafal dan terbiasa melafalkan ayat tersebut, sehingga hafalan siswa bisa tersimpan di memori otak kiri. Tidak hanya ketika sholat saja, disini juga dilakukan *takrir* bersama setelah sholat dhuha walaupun hanya satu atau dua surah saja sebelum masuk kelas misalnya

⁶³ Adis Aulia Fibriyanti dan Hambali, Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Huffadz', Jurnal Akademika, (Vol. 1, Juni 2019), hlm. 126

surah *Al-Mutaffifin* dan *Al-Insyiqāq* , kemudian hari selanjutnya ganti surah lain”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menjabarkan bahwasannya *takrir* dalam sholat dan *takrir* bersama setelah sholat yang diterapkan guru tahfidz kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak membantu siswa dalam memperkuat hafalannya sehingga siswa tidak mudah melupakan ayat yang sudah pernah dihafalkan dan melatih siswa yang belum hafal menjadi sedikit hafal.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa setiap sholat dhuha siswa kelas V MI As Salam dibimbing untuk membaca satu atau dua surah yang dibagi dalam dua rakaat sholat dhuha. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam sholat dan memimpin sholat.

Hal ini juga dikemukakan oleh Cece Abdulwaly dalam teorinya yaitu ketika seseorang sholat akan merasakan betapa hafalan dapat dibaca dengan penuh konsentrasi dibandingkan ketika membacanya ketika diluar sholat. Hal ini merupakan salah satu alasan membaca surah dalam Al-Qur'an di dalam sholat

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperlancar hafalan.⁶⁵

b. Takrir bersama

Penerapan jenis *takrir* bersama ini merupakan kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan pada saat memulai menghafal di dalam kelas. Tahapan atau langkah ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; *Pertama*, duduk dengan saling berhadapan. Setiap seseorang membacakan materi *takrir* yang telah ditentukan dengan cara bergantian. *Kedua*, *takrir* bersama dengan duduk berbaris seperti shaf dalam shalat. Kemudian membaca atau melafazkan hafalan al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama.⁶⁶

Proses penerapan jenis *takrir* bersama yang dilaksanakan di kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak diperjelas secara langsung dari hasil observasi di kelas V dan wawancara dengan bapak Zaenal Arifin sebagai guru tahfidz menyampaikan bahwa proses penerapan *takrir* bersama dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

⁶⁵ Dewi Syafitri Dwi Jayanti, Dkk, Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, (Vol. 01, No. 04, 2022)

⁶⁶ Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 65-66.

Pertama, siswa menyiapkan *Juz Ámma* dan buku catatan setoran hafalan.

Kedua, guru menentukan surah dan ayat berapa yang akan diulang dan menuntun siswa untuk menghafal dari ayat satu ke ayat berikutnya

Ketiga, siswa diminta untuk membaca sekaligus mengulang hafalan yang lalu dan ayat yang akan dihafalkan dan didukung dengan audio *murottal* yang telah disiapkan oleh guru.

Keempat, guru mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat.

Keenam, siswa mengulang kembali bacaan yang telah dibacakan oleh guru dengan baik dan benar.

Ketujuh, siswa duduk saling berhadapan dengan teman sebangku dan saling menyimak ayat yang sudah dihafal.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menjabarkan bahwa penerapan *takrir* bersama dilaksanakan agar memudahkan siswa dalam membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan dan dengan terbiasa mendengarkan bacaan *murottal* al-Qur'an tersebut, ayat yang didengar dan dibaca dapat melekat pada ingatan siswa.

⁶⁷ Hasil Observasi di Kelas V MI As Salam Teluk, pada tanggal 10 Juni 2022

c. Takrir Sendiri

Takrir sendiri bisa disamakan dengan *muraja'ah* yang pelaksanaannya cenderung diserahkan kepada diri sendiri, bagaimana penghafal mengulang hafalannya secara individual.⁶⁸ Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa terlebih dahulu mengulang hafalan yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu siswa diarahkan untuk menyimak hafalan tersebut kepada teman sebangkunya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama guru tahfidz bahwasannya:

“Bapak Zaenal Arifin menjelaskan bahwa Selanjutnya saya membacakan satu ayat beberapa kali, hal itu berlaku sampai 10 ayat yang hendak dihafalkan siswa. Ketika siswa sudah hafal, saya mengarahkan siswa untuk *takrir* sendiri dengan menghafalkan dari awal ayat ke ayat berikutnya sampai batas yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Misalnya siswa kemarin telah menghafal hanya ayat 1 sampai ayat 8, maka siswa harus mengulang dan menyetorkan hafalannya mulai dari hafalan pertama ditambah dengan hafalan yang baru, jadi mengulang hafalan dari ayat 1 sampai dengan ayat 18, kemudian disimak oleh teman sebangku secara bergantian sebelum disetorkan oleh guru tahfidz”.⁶⁹

⁶⁸ Burhanudin Ata Gusman. Dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 2, 2021), hlm. 205

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjabarkan bahwa penerapan *takrir* sendiri yang diterapkan oleh guru tahfidz al-Qurán kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan memudahkan siswa untuk menghafal karena selalu diulang secara terus menerus oleh siswa secara individu.

d. Takrir hafalan di hadapan guru

Mengulang hafalan di hadapan guru merupakan proses yang melibatkan siswa dengan seorang guru yang dapat leluasa menilai siswa dalam mengucapkan makhraj, tajwid, dan yang lainnya. *Takrir* di hadapan guru yang dilaksanakan di kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak ini merupakan proses dimana siswa menyetorkan hafalannya di hadapan guru tanpa melihat al-Qur'an dengan sekali duduk dan dilaksanakan dimeja guru dan disimak oleh guru tahfidz. Pernyataan tersebut dijelaskan langsung dari hasil wawancara dengan guru tahfidz:

“bapak Zaenal Arifin menjelaskan bahwa kemudian menyetorkan hafalannya dengan saya dimeja guru dipertemuan selanjutnya. Misalnya menambah setoran itu hari jumát maka setorannya adalah hari sabtu. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika anak-anak sudah selesai dengan *takrir* bersama dan *takrir* sendiri kira-kira pukul 08.10-09.00. Pada saat menyimak saya memperhatikan betul bacaan dan makharijul hurufnya, bukan

Cuma lancar atau tidak dalam menghafal yang kemudian saya tulis hasilnya dalam buku catatan setoran”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa waktu setoran yang ditentukan kepada siswa cukup efektif, karena siswa mempunyai waktu dirumah untuk mengulang hafalan dan disetorkan keesokan harinya. Siswa juga dapat mengetahui perkembangan hafalannya melalui buku catatan setoran yang sudah ditulis oleh guru tahfidz.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara oleh guru tahfidz:

“bapak zaenal arifin menjelaskan bahwa kegiatan lain yang kami laksanakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu ada *takrir* dihadapan guru lain atau guru penguji yang sudah ditentukan oleh madrasah. Hal ini kami lakukan untuk menguji kualitas dan meningkatkan hafalan al-Qurán siswa selama satu bulan terakhir. kalau disini disebutkan ujian tahfidz dimana siswa mengujikan hafalannya dari surah At-Takwir sampai ayat terakhir dari surah yang siswa hafal. Namun sebelum melaksanakan ujian biasanya saya beri waktu sekitar 20 menit untuk *takrir* sendiri agar lebih lancar ketika hafalannya disetorkan. Ujian ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir dilaksanakan pukul 08.00 – 11.50 WIB”.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru tahfidz kelas V MI As Salam melaksanakan kegiatan ujian tahfidz sebulan sekali untuk mengetahui kualitas dan perkembangan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa, khususnya kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak.

4. Upaya lain guru dalam pembelajaran tahfidz

Upaya lain dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kelas V di MI As Salam Teluk Karangawen Demak juga dapat peneliti jabarkan melalui hasil wawancara dengan pembimbing pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdapat tiga bentuk yaitu memberikan *motivasi*, memberikan hadiah atau reward, dan memberikan tugas. Hal ini sudah dijelaskan melalui wawancara dengan bapak Zaenal Arifin yang menyampaikan bahwa:

“ada beberapa upaya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an di kelas V yang saya lakukan diantaranya memberikan *motivasi*, pemberian tugas dan memberikan hadiah atau reward,”⁷²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan di lapangan yaitu dengan memberi motivasi sebelum menghafal, memberi tugas dan memberi hadiah bagi siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan. Bentuk upaya tersebut yaitu:

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

a. Pemberi *motivasi* kepada siswa

Upaya yang dilakukan guru kelas V dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa yaitu dengan cara memberi *motivasi* kepada siswa. Sebagai guru kita harus bertanggung jawab terhadap perkembangan kognitif maupun psikologi siswa, sehingga jangan sesekali bosan memberikan *motivasi* dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat menghafal.⁷³ Pemberian *motivasi* yang diberikan berupa pujian, nilai tambahan, nasehat dan pendekatan secara individu terhadap siswanya menggunakan bahasa komunikasi yang bernuansa santai, tujuannya untuk menumbuhkan semangat menghafal agar tidak menjadi beban dan tidak merasa tegang ketika disuruh untuk menambah hafalan.⁷⁴

b. Pemberian tugas

Pembelajaran Tahfidz di kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak dilakukan dengan cara memberikan tugas dan latihan menghafal bersama dengan para siswa. Guru memberikan tugas siswa berupa lima sampai sepuluh ayat yang merupakan target yang harus dihafal siswa pada hari itu. Sebagaimana hasil dari wawancara

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

“Kedua adanya tugas, biasanya saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam tahfidz atau pemberian tugas di rumah dengan membagikan 5 sampai 10 ayat yang harus dihafalkan dan mengulang hafalan siswa yang sudah disetorkan sebelumnya, agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal al-Qur’an, dan disetorkan dalam pertemuan selanjutnya”⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menjabarkan bahwasannya setiap tugas yang diberikan guru pembimbing kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk selalu menambah dan mengulang hafalan ketika dirumah maupun di madrasah.

c. Memberikan hadiah atau *reward*

Pemberian semangat bagi siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak tidak hanya berupa dorongan atau kata-kata *motivasi* dari guru saja, namun penghargaan atau hadiah dapat digunakan sebagai intensif bagi siswa untuk menghafal lebih giat dari yang sebelumnya. Hal tersebut sudah dijelaskan melalui wawancara dengan bapak Zaenal Arifin yang menyampaikan bahwa:

“terakhir yaitu pemberian hadiah atau *reward* ketika siswa melampaui target, biasanya saya memberikan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

hadiah berupa uang tunai dan al-Qur'an, walaupun tidak semata-mata reward atau hadiah itu menjadikan siswa untuk menghafal tapi bagi kami niatnya untuk mengharap ridha Allah SWT. Untuk tambahan saya sering memberikan iming-iming perihal reward syahadah yang berhasil khatam juz 30 dan akan diwisuda pada saat acara hafalah akhirussanah, dengan begitu walaupun rewardnya juga tidak seberapa tetapi hal ini dapat menumbuhkan semangat yang tinggidalam menghafal al-Qur'an dan menambah antusias siswa untuk menggapai target hafalan kedepannya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti jabarkan bahwa Pemberian hadiah atau *reward* oleh guru kelas V diberikan ketika siswa mampu melampaui target hafalan yaitu berupa uang tunai dan al-Qur'an. Namun disisi lain guru juga berupa mendapat syahadah Juz 30 bagi siapa saja yang berhasil khatam atau menyelesaikan hafalan Juz 30. Hal tersebut dapat menambah *motivasi* siswa agar bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an baik di madrasah maupun diluar madrasah.

B. Peningkatan Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

Berikut ini progres atau peningkatan menghafal siswa dengan penerapan metode *takrir* melalui tabel 4.1 sebagai berikut:

No	Nama	Surah	Waktu Selesai Hafalan
1	Abdur Rohman	At-Taqwīr	2 pertemuan
		Al-Infitār	1 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	3 pertemuan
		Al-Insyiqāq	
2	Ahmad Kurniawan	At-Taqwīr	2 pertemuan
		Al-Infitār	1 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
3	Ahmad Sofwan	At-Taqwīr	2 pertemuan
		Al-Infitār	1 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
4	Aisyah Lukman Azzahwa	At-Taqwīr	1 pertemuan
		Al-Infitār	1 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
5	Alif Lu'luil Maknun	At-Taqwīr	3 pertemuan
		Al-Infitār	3 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	6 pertemuan
		Al-Insyiqāq	
6	Bunga Ayu Alenta	At-Taqwīr	2 pertemuan
		Al-Infitār	1 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
7	Dinda Maulida Wasilatunnisa	At-Taqwīr	1 pertemuan
		Al-Infitār	1 pertemuan
		Al-Muttaffīfin	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan

8	Dewi Sekar Sari	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	2 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	3 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
9	Eki Apri Pujianti	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	3 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
10	Eko Apri Pujianto	At-Taḡwīr	3 pertemuan
		Al-Infiṭār	2 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	
		Al-Insyiqāq	
11	Evan Setiawan	At-Taḡwīr	4 pertemuan
		Al-Infiṭār	3 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	
		Al-Insyiqāq	
12	Fathatur Rizka	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
13	Habib Tsaqibafiz Zulfahmi	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
14	Mayada Enisyia Syarifah	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
15	Meysha Nadya Safitri	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
16	Muhammad Aldi Pratama	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan

17	Muhammad Habibullah	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
18	Muhammad Faza Fakhri Sahrullah	At-Taḡwīr	3 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	3 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
19	Muhammad Janky Dausat	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	2 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	3 pertemuan
		Al-Insyiqāq	
20	Muhammad Mufti Khoirussahal	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
21	Muhammad Vanka Syauqul Haq	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
22	Muhammad Yusril Aryadi	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
23	Nafisa Adzkaro	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
24	Nafisa Ashrofunni'mah	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
25	Naila Maharani	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan

26	Najiha Binizam Kaffa	At-Taḡwīr	3 pertemuan
		Al-Infiṭār	2 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	
		Al-Insyiqāq	
27	Najwa Auliya	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
28	Nanda Puspita	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
29	Radit Rohmatullah Fikri	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	2 pertemuan
30	Ravif Riziq Mifathur	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	2 pertemuan
		Al-Insyiqāq	
31	Rizky Anjani Nabila	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
32	Rena Husna Nahdatul	At-Taḡwīr	3 pertemuan
		Al-Infiṭār	2 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	3 pertemuan
		Al-Insyiqāq	-
33	Sabngatunnisa Putri	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
34	Saverio Evan Zaka	At-Taḡwīr	2 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Mutaḡḡifīn	
		Al-Insyiqāq	

35	Shofa Malika	At-Taḡwīr	1 pertemuan
		Al-Infiṭār	1 pertemuan
		Al-Muṭaffīfin	1 pertemuan
		Al-Insyiqāq	1 pertemuan
36	Yuliatul Marwah	At-Taḡwīr	8 pertemuan
		Al-Infiṭār	6 pertemuan
		Al-Muṭaffīfin	
		Al-Insyiqāq	
37	Natasya Agustina	At-Taḡwīr	3 pertemuan
		Al-Infiṭār	2 pertemuan
		Al-Muṭaffīfin	4 pertemuan
		Al-Insyiqāq	

Dari tabel 4.1 diatas, peneliti akan menjelaskan tentang progres peserta didik dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di MI As Salam Teluk Karangawen Demak. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dan observasi dilapangan, terdapat siswa yang menyelesaikan hafalan dalam waktu dan surah yang berbeda-beda. Terdapat 26 siswa yang berhasil menyelesaikan 4 surah sesuai target yang telah ditentukan, 7 siswa yang telah menyelesaikan 3 surah dan 4 siswa yang dapat menyelesaikan 2 surah. Perbedaan kemampuan menghafal siswa dijelaskan langsung oleh guru tahfidz kelas V bahwa:

“kemampuan siswa yang tidak sama, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga perlu lebih banyak pengulangan pembacaan al-Qur'an, terkadang siswa malas menghafal sehingga

hafalan tidak nambah-nambah dan daya ingat yang berbeda-beda sehingga merasa sulit dalam pelafalan”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan kemampuan siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qurán sehingga mengalami kesusahan dan malas untuk menghafal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan hafalan siswa dalam menghafal al-Qurán terutama dalam surah-surah pilihan dengan menggunakan metode *takrir*. Hampir sebagian siswa kelas V yang memiliki target hafalan sebanyak 4 surah mampu mencapai target yang diberikan menggunakan metode *takrir*. Walaupun ada beberapa siswa yang lambat karena keterbatasan. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal lebih cepat mampu menghafalkan surah pilihan dalam satu atau dua pertemuan. Sebagai peneliti berfikir bahwa upaya guru dalam pelaksanaan metode *takrir* dalam menghafal al-Qurán dapat meningkatkan hafalan siswa karena proses yang dilaksanakan berulang-ulang, tentu saja semua sangat berperan penting dalam pelaksanaan metode *takrir* ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Qurán dengan metode *takrir* di MI As Salam Teluk

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00

Karangawen Demak cukup meningkat dan berpengaruh, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru tahfidz al-Qurán:

“bapak Zaenal Arifin menyampaikan bahwa karena kami merasa bahwa metode *takrir* ini masih sangat efektif dan cocok diterapkan pada siswa di MI As Salam salah satunya kelas V serta kebanyakan guru yang sudah hafidz dan hafidzah dulu ketika masih menghafal juga menggunakan metode yang hampir sama. Selain itu kami juga Alhamdulillah sudah bisa meluluskan siswa yang khatam juz 30 melalui metode ini. Dengan metode ini siswa lebih mudah mengingat hafalannya dan terbiasa dengan membaca dan menghafal karena adanya pengulangan hafalan secara terus menerus”.⁷⁸

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru tahfidz kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak ini menjelaskan bahwa metode *takrir* ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qurán siswa, dan cara mengukurnya dari pelaksanaan pembelajaran, alokasi waktu setoran peningkatan serta pencapaian target hafalan yang diberikan. Walaupun ada beberapa siswa yang memiliki daya menghafal rendah. Namun, seiring berjalannya waktu siswa mampu menghafal al-Qurán, walaupun targetnya sedikit lambat.

Metode *takrir* ini sudah efektif dan cocok diterapkan pada pembelajaran tahfidz al-Qurán dengan kemampuan tingkat menghafal siswa. Misalnya siswa yang belum lancar

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00

membaca bahkan belum mengetahui hukum tajwid, makharijul huruf, dan daya menghafal yang rendah, dengan adanya metode ini menjadi sebuah sarana siswa lebih mudah mengetahui salah atau benarnya suatu bacaan, mudah dalam menghafal, dan hafalan akan semakin melekat pada ingatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz bahwasannya kelancaran hafalan siswa dapat dilihat dari ketepatan dan kebenaran tajwid maupun makharijul hurufnya ketika menghafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru tahfidz sebagai berikut:

“metode *takrir* ini diterapkan tentunya sudah tertuju pada kelancaran dan kefasihan hafalan siswa. Penilaiannya dilihat dari ketepatan dalam membaca dan menghafal sesuai dengan urutan ayat serta kebenaran tajwid ataupun makharijul hurufnya”.⁷⁹

Melalui hasil wawancara yang dijelaskan serta fakta di lapangan, maka peneliti dapat memberikan argumentasi bahwa upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dengan metode *takrir* ini dinilai efektif. Pendapat ini berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menghafal yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya progress hafalan siswa yang lebih cepat dan bahkan ada beberapa dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan satu surah dari pada sebelumnya yang hanya setoran hafalan ketika siswa mau saja.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00

Hasil observasi menunjukkan pembelajaran tahfidz al-Qurán di MI As Salam Teluk Karangawen Demak tidak pernah menyertakan hafalan diluar jadwal setoran, karena alokasi waktu sudah disediakan oleh madrasah untuk pembelajaran tahfidz al-Qurán. Sebagaimana dapat diperhatikan dari tabel bahwasannya hampir semua siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak dapat mencapai target yang diberikan, walaupun ada beberapa siswa yang tidak sesuai target.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di MI As Salam Teluk Karangawen Demak dengan mewawancarai guru tahfidz dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa hafalan siswa MI As Salam Teluk Karangawen Demak meningkat dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari lama bergabungnya siswa pada pembelajaran tahfidz al-Qurán dan jumlah hafalan yang masing-masing memiliki target. Walaupun siswa sampai saat ini masih terus perlu dibimbing dalam menghafal al-Qurán demi mencapai target yang telah ditentukan sesuai dengan visi MI As Salam Teluk Karangawen Demak yaitu Terwujudnya generasi islami yg terampil qira'ah, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan unggul dalam prestasi.

C. Faktor pendukung dan penghambat Proses Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen

Metode *takrir* merupakan metode yang diterapkan di MI As Salam Teluk Karangawen Demak sebagai upaya meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa. Oleh karena itu sesuai dengan observasi yang dilakukan, dapat dipaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*:

1. Faktor pendukung Proses Hafalan al-Qur'an dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak Karangawen

Situasi dan kondisi suatu tempat dapat mendukung dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Oleh karena itu faktor yang mendukung proses dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas V adalah:

Hal ini sudah dijelaskan melalui wawancara dengan bapak Zaenal Arifin yang menyampaikan bahwa:

“faktor yang mendukung dalam kelancaran program tahfidz dengan metode *takrir* di kelas V adalah siswa menggunakan mushaf atau Juz ‘amma yang sama dan dibuat sendiri oleh madrasah sehingga memudahkan semua siswa untuk menghafal. Selain itu faktor lainnya adalah banyaknya waktu yang dialokasikan untuk mengulang hafalan yaitu ketika sholat dhuha dan setelahnya, di akhir jam pelajaran, dan ketika ujian munaqosah. Kemudian juga adanya murotal al-Qur'an yang di putar melalui speaker Madrasah setiap pagi, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengulang hafalannya di setiap pagi hari. Biasanya

saya putarkan murotal dikelas juga sangat mempengaruhi hafalan siswa, dan juga siswa di kelas V termotivasi oleh kakak kelas yang sudah diwisuda tahfidz bagi yang sudah khatam”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara di atas, bahwasannya faktor yang mendukung proses dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas V diantaranya

- 1) Siswa kelas V menggunakan standar mushaf atau Juz ‘amma yang sama dan dibuat sendiri oleh madrasah sehingga memudahkan semua peserta didik untuk menghafal. Isi mushafnya terdapat surah dalam juz 30, surah yaasin, 10 ayat surah Al-Kahfi, do'a sholat dhuha, do'a khotmil Qur'an, dan do'a harian.
- 2) Banyaknya alokasi waktu untuk mengulang hafalan siswa kelas V yaitu mengulang hafalan sebelum masuk kelas, ketika sholat dhuha dan setelahnya, di dalam pelajaran dan akhir jam pelajaran, serta pada ujian tahfidz Murrotal al-Qur'an.
- 3) Adanya *murottal* al-Qur'an yang di putar melalui speaker Madrasah setiap pagi.
- 4) Termotivasi oleh kakak kelas yang telah melaksanakan wisuda akhirussanah yang salah satu rangkaian acaranya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

adalah wisuda tahfidz bagi siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan juz 30.

2. Faktor penghambat proses hafalan al-qur'an dengan metode *takrir* siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak.

Hambatan guru kelas V dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan metode *takrir* siswa kelas V bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag menyatakan bahwa:

“Hambatan atau kendala yang saya hadapi yaitu kemampuan siswa yang tidak sama, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga perlu lebih banyak pengulangan pembacaan al-Qur'an, terkadang siswa malas menghafal sehingga hafalan tidak nambah-nambah. Selain itu kurangnya kerjasama beberapa orang tua untuk mengingatkan anaknya menghafal ataupun mengulang kembali hafalannya, namun hal ini hanya terjadi pada beberapa orang tua saja”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti jabarkan bahwa hambatan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan metode *takrir* yaitu masih terdapat rasa malas dalam diri siswa dan kurangnya kerjasama antara siswa dengan orang tua. Sehingga perlunya perhatian lebih untuk mengulang hafalan pada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dan perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, sehingga siswa tidak bermalas-malasan untuk menghafal. Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas V bahwa:

“iya, karena saya merasa kemampuan menghafal saya kurang dibandingkan dengan teman-teman saya, jadi saya sering ketinggalan dan merasa sangat bosan”.⁸¹

Maka dari itu, untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tahfidz dengan metode *takrir*, guru kelas V selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan orang tua. Bagi siswa yang belum lancar bacaannya di jam pelajaran guru tahfidz kelas V meluangkan waktu untuk mengajari siswa tersebut supaya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, dan juga biasanya bacaan siswa dituntun pada saat sedang menyetorkan hafalan. Disisi lain madrasah juga menyediakan les baca tulis al-Qur'an (BTA) untuk siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an.⁸²

3. Kelebihan dan kekurangan metode takrir

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga pada metode *takrir* yang diterapkan di kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak memiliki hasil kelebihan dan kekurangan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru tahfidz bapak zaenal arifin mengatakan bahwa:

“menurut saya kelebihannya itu ayat yang sudah pernah dihafal siswa lebih melekat dan bisa bertahan lama di ingatan, sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Sedangkan kekurangannya metode ini

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas V dan observasi di MI As Salam Alif Lu'luil Maknun pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 09.30.

⁸² Hasil wawancara dengan guru kelas V dan observasi di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00.

tergolong sangat kuno dan terkadang dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa karena sering mengulang hafalan”.⁸³

Kemudian disampaikan oleh kepala madrasah mengenai kekurangan dan kelebihan metode *takrir* yang diterapkan, yaitu:

“banyak sekali kelebihanannya, dari banyaknya tahapan atau jenis takrir sehingga banyak alokasi waktu yang digunakan untuk menghafal, anak menjadi terbiasa menglafadzkan ayat yang susah dihafalkan, apalagi siswa mampu mengingat hafalan surat yang sudah dihafalkan sebelumnya sampai lancar, dan banyak siswa termotivasi oleh kakak kelasnya yang telah khatam dan mengikuti wisuda tahfidz. Sedangkan kekurangannya ada di pengulangan yang terus menerus membuat siswa cepat bosan dan jenuh”⁸⁴

Hal ini diperjelas oleh siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

“menurut saya metode yang digunakan madrasah untuk saya dan teman-teman sangat cocok untuk memudahkan kami dalam menghafal seperti takrir bersama dan lainnya. Guru kami mengoreksi salah dan benarnya bacaan yang disetorkan, karena ketika kita setor hafalan pak Arifin selalu menandai bacaan salah dengan memberi tanda ayat yang salah dengan stabilo atau bolpoin warna merah pada kitab Juz ‘Amma milik kita sendiri. Saya merasa sangat lebih cepat dalam menambah hafalan dan merasa

⁸³ Hasil wawancara dengan guru kelas V di MI As Salam Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MI As Salam Ibu Shofy Fajriana Habibah, S.K.M pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 11.00

menikmati hafalan dan lebih semangat untuk menghafal.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi dilapangan, peneliti dapat menjabarkan bahwa terdapat kelebihan menggunakan metode *takrir* di MI As Salam Teluk Karangawen Demak yaitu banyaknya jenis takrir yang dapat diterapkan, banyaknya alokasi waktu, dan pengaruh dari motivasi ataupun reward yang diberikan guru kepada siswa. Maka siswa dapat meningkatkan hafalan siswa karena hafalan selalu melekat pada ingatan siswa, namun kekurangannya yaitu dapat menjadikan siswa mudah jenuh dan bosan dikarenakan selalu mengulang bacaan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas V dan observasi di MI As Salam Aisyah Lukman Azzahwa pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 09.00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah berikut:

1. Upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak dengan menggunakan metode *takrir* yaitu guru sebagai fasilitator, sebagai manager, dan sebagai pembimbing dalam melaksanakan empat tahapan metode *takrir* yaitu *takrir* dalam sholat, *takrir* bersama, *takrir* sendiri, dan *takrir* dihadapan guru. **Pertama** tahap *takrir* dalam sholat dhuha siswa membaca surah yang telah dihafalkan dan siswa laki-laki bergantian untuk menjadi imam. Surah yang dibaca ditentukan oleh guru dan dibagi untuk rakaat pertama dan kedua. **Kedua** *takrir* bersama, kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan dengan membaca surah bersama-sama dilakukan setelah sholat dhuha dan ketika siswa sudah masuk ke dalam kelas yaitu; menyiapkan *Juz Ámma* dan buku catatan setoran hafalan, menentukan surah dan ayat berapa yang akan diulang dan menuntun siswa untuk menghafal dari ayat satu ke ayat berikutnya, membaca sekaligus mengulang hafalan yang lalu dan ayat yang akan dihafalkan dan didukung dengan audio *murottal* , guru

memperbaiki bacaan siswa yang kurang tepat, siswa dengan teman sebangku saling menyimak ayat yang sudah dihafal.

Ketiga *takrir* sendiri dilakukan dengan guru menuntut bacaan ayat satu ke ayat berikutnya kemudian siswa menghafal sendiri ayat yang sudah dituntun guru. **Keempat** *takrir* dihadapan guru diterapkan siswa menyetorkan hafalannya di hadapan guru tanpa melihat al-Qur'an.

2. Upaya lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan yaitu sebagai *motivator*, pemberian tugas, dan memberikan hadiah atau *reward*. Upaya yang dilakukan guru tahfidz terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak menggunakan metode *takrir* dapat memberikan pengaruh peningkatan hafalan serta menciptakan perubahan yang tentunya membuat hafalan siswa lancar dan meningkat.
3. Faktor pendukung hafalan siswa kelas V MI As Salam Teluk Karangawen dengan metode *takrir* yaitu disediakannya standar mushaf atau Juz 'amma yang sama dan dibuat sendiri oleh madrasah dan banyaknya alokasi waktu yang disediakan untuk mengulang hafalan siswa kelas V. Selain itu adanya *murottal* al-Qur'an yang di putar melalui speaker Madrasah setiap pagi dan termotivasi oleh kakak kelas yang telah melaksanakan wisuda Khotmil Qur'an bagi yang berhasil menyelesaikan target hafalan. Sedangkan faktor penghambat hafalan siswa kelas V MI As Salam Teluk

Karangawen dengan metode takrir yaitu masih terdapat siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, sehingga sulit untuk mengejar target hafalan dan perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an sehingga siswa tidak bermalas-malasan ketika menghafal di Madrasah ataupun di rumah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MI As Salam Teluk Karangawen Demak, dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya serta memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Seorang guru diharapkan mampu memperhatikan kondisi belajar siswa ketika KBM program tahfidz di dalam maupun di luar kelas.
 - b. Guru diharapkan mampu memberikan arahan ketika pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa ketika di dalam dan di luar kelas.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan mampu menjaga dan mengulang kembali hafalannya dengan meluangkan waktu ketika berada di rumah dan sekolah agar hafalannya tidak dilupakan.

- b. Siswa diharapkan dapat menerapkan surat yang sudah dihafal untuk diterapkan ketika menjalankan ibadah sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*. (Sukabumi : Farha Pustaka)
- Al Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Al-Ghautsani, Yahya Bin 'Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Putaka Imam Asy-Syafi'I)
- Al-Hafidz , Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: amzah)
- Al-laahim, Khalid bin Abdul Karim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. (solo: daar an-nab')
- Anwar, Muhammad. 2018 *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta : DIVA Press)
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Cholid, Nur. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. (Semarang : CV Presisi Cipta Media)
- Fachrudin, Yudhi. 2017. Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. (Vol. 16, No.2)

- Fibriyanti, Adis Aulia dan Hambali. 2019. Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Huffadz'. Jurnal Akademika. (Vol. 1, Juni)
- Gusman, Burhanudin Ata. Dkk. 2021. *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*. SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 2)
- Haidar, Muhammad Aqil. 2018. Al-Qur'an dan Qira'ah Syadzah. (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing)
- Hajarman. 2017. Implementasi Metode Sima'I dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung. (Tesis, PPs IAIN Raden Intan Lampung, Lampung)
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. (Jakarta : Prenadamedia Group)
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. (Sleman : CV BUDI UTAMA)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu)
- Hazmi, Nahdatul. 2019. *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, JOEAI : Journal Of Education and Instruction. (Vol. 2, No. 1)
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta : ProYou).
- Huda Semarang. Malang : Pendidikan Agama Islam, UIN Malik Ibrahim.
- Idris, Mardjoko. 2007 *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*. cet. I (Yogyakarta: Teras)

- Kodri, Mahmud. Dkk. 2020. *Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam. (Vol. 7, No. 1)
- Mansur, Yusuf. 2016. *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim)
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidik*. (Yogyakarta : Absolute Media)
- Munawir. 1984. *Kamus Al-Munawir*. (Yogyakarta: Pustaka Progressif)
- Murdiono, dan Dina Mardina. 2019. Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu, Baktimas: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. (Vol. 1, No. 4)
- Muthohharoh, Nur Millah. 2016. *Usia Ideal Dalam Menghafal Al-Qur'an. Skripsi*, (Mojokerto : Pendidikan Agama Islam).
- Najib, Mughni. 2018. Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Intelektual. (Vol. 8, Nomor 3)
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo : Cakra Books).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Press)
- Rahmah, Siti. 2010. *Upaya Guru PAI meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi*. Jakarta : Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. (Vol. 13, No. 33)
- Sa'dullah. 2008. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Gema Insani)
- Shihab, Quraissy. 2005. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. Ke 11. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta)
- Via Al-Qur'an dan Terjemahan UII, (Diakses Pada tanggal 17 April 2022, pukul 09.00)
- Zayyadi, Moh dan Durroh Halim. 2020. *Etnomatematika Budaya Madura (Budaya Madura dan Matematika)*. (Pamekasan: Duta Media Publishing)
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*. (Jakarta: PT Maha Grafindo)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Umum MI As Salam Teluk Karangawen Demak

A. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MI As Salam Teluk Karangawen

Status Madrasah : Swasta

NSM : 111235220243

NPSM : 69854237

Alamat Madrasah : Teluk RT. 01 RW. 06

Desa/Kelurahan : Teluk

Kecamatan : Karangawen

Kabupaten/Kota : Demak

Provinsi : Jawa Tengah

B. Latar Belakang Berdirinya MI As Salam

Pada tahun 2011 di desa Teluk simbah Hj. Mahmudah mewakafkan tanahnya untuk masjid yang bernama Masjid Jami' Baitussalam (MJB) dan Madrasah Diniyah yang bernama Darussalam. Waktu itu tanah yang digunakan untuk bangunan masjid dan madrasah diniyyah belum diwakafkan, sehingga setelah simbah Hj. Mahmudah mewakafkan tanahnya, masjid digeser ke arah utara dan tanah area selatan diwakafkan untuk lembaga pendidikan. Kemudian dibentuknya takmir masjid yang diketuai oleh Bapak Shofwan Zuhri AH, S.Pd.I selaku penerima wakaf dan nadhir dari kedua wakaf tanah tersebut.

Pada saat itu sudah berdiri madrasah diniyyah sejak tahun 1964 dan masih aktif sampai pada tahun 2012. Pada tahun itu juga takmir masjid membentuk panitia persiapan pendirian lembaga formal yang kemudian mendirikan sebuah pendidikan anak usia dini pada tahun 2013 dan diberi nama As Salam. Nama As Salam diambil dari nama seorang pendiri masjid Baitussalam yang bernama Hj. Salamah atau eyang dari simbah Hj. Mahmudah. Ketika PAUD sudah berdiri kemudian panitia lembaga formal mendirikan RA dengan tujuan untuk mencari modal siswa MI yang sudah ada rencana untuk mendirikan sebelumnya, karena di desa Teluk belum ada pendidikan yang memberikan ilmu agama dan umum. Setelah RA meluluskan satu generasi, MI belum juga didirikan karena terkendala dengan izin operasional dan gedung yang layak.

Tahun 2013 madrasah diniyyah Darussalam mendapatkan bantuan ruang kelas baru (RKB) dari provinsi yang kemudian dibuatkan gedung satu ruang, dan pada tahun 2014 barulah MI didirikan dengan jabatan madrasah yang pertama yaitu Bapak Fachrozi, S.Pd.I. Ketika sudah berjalan satu semester MI mengajukan izin operasional, setelah masuk semester dua langsung mendapatkan izin operasionalnya dengan nomor 793 Tahun 2015. Pada saat angkatan pertama MI sudah menduduki kelas lima, mulailah dilaksanakan akreditasi tahun 2018, sehingga ketika madrasah akan meluluskan angkatan pertama sudah berakreditasi yaitu akreditasi B.

C. Letak Geografis

MI As Salam Teluk berada di Desa Teluk Kec. Karangawen, Kab. Demak yang berbatasan dengan desa-desa lain sebagai berikut:

Sebelah utara	: Dukuh Ngingas
Sebelah timur	: Desa Ngiri
Sebelah selatan	: Desa Wonosekar
Sebelah barat	: Desa Kalitengah

Lokasi MI As Salam Teluk Karangawen Demak tersebut terletak di Jalan Teluk Karangawen. Kira-kira 7 kilometer dari pusat kota kecamatan Karangawen ke arah timur. Secara geografis tempat ini sangat strategis dan mendukung sebagai lingkungan pendidikan, karena mudah transportasinya dan cukup jauh dari keramaian kota serta kebisingan jalan raya.

D. Visi dan Misi MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Visi

Terwujudnya generasi islami yg terampil qira'ah, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan unggul dalam prestasi.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas, populis dan islami.
2. Melatih warga masyarakat untuk aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri.

3. Menciptakan generasi yang beriman,bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan.
 4. Mewujudkan pembentukan karakter dan perilaku yang islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- E. Sarana dan prasarana yang ada di MI As Salam Teluk Karangawen Demak di tata secara menarik dan cukup representatif untuk kegiatan proses pembelajaran. Pada saat ini MI As Salam Teluk Karangawen Demak memiliki gedung yang terletak di samping Masjid utama desa Teluk terdiri dari 6 kelas yang digunakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa fasilitas yang lain, seperti kantor, masjid, kantin, ruang TU, dan lain-lain.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Upaya Guru V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

No	Responden	Pertanyaan
1.	Guru Kelas V	1. Apakah ada kegiatan pembelajaran tahfidz di MI As-Salam? 2. Apakah pembelajaran tahfidz masuk kedalam kurikulum? 3. Apa tujuan dan manfaat diadakannya program tahfidz? 4. Apa tanggapan bapak tentang kurikulum pembelajaran tahfidz? 5. Sejak kapan program tahfidz diterapkan di MI As-Salam? 6. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas V MI As-Salam Teluk? 7. Bagaimanan penentuan surat yang harus di hafalkan siswa di kelas V? 8. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas V? 9. Program tahfidz al-Qur'an di kelas V MI As-Salam dilaksanakan pada hari dan jam berapa pak ?

		10. Metode apa yang digunakan pada pembelajaran tahfidz? 11. Kenapa metode <i>takrir</i> ini dipilih pak? 12. Menurut bapak apakah metode <i>takrir</i> itu ? 13. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode <i>takrir</i> di kelas V? 14. Apa saja yang faktor yang mendukung agar program tahfidz al-Qur'an di kelas V berjalan dengan lancar ? 15. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat proses hafalan al-Qur'an di kelas V? 16. Langkah apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran Tahfidz? 17. Kegiatan apa saja yang diadakan di luar pembelajaran tahfidz sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas V? 18. Bagaimana perkembangan hafalan siswa yang menggunakan metode <i>takrir</i>?
--	--	--

		19. Media apa saja yang digunakan bapak untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz? 20. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode <i>takrir</i> ini?
--	--	--

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara untuk kepala Madrasah

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

1. Kapan berdirinya MI As Salam Teluk?
2. Kapan dimulainya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI
3. Apakah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI As Salam Teluk masuk kedalam kurikulum?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI As Salam Teluk?
5. Apakah ada target tersendiri dari MI As Salam Teluk untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
6. Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir ini?
7. Apakah ada tindak lanjut dari MI As Salam jika ada peserta didik yang belum menyelesaikan target yang telah ditentukan?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Kepala Siswa

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara untuk siswa

Nama :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

1. Apakah adanya metode takrir dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan anda dalam menghafal?
2. Apakah ada kesulitan anda dalam menghafal dengan metode takrir ini?

Lampiran 5

Transkrip Hasil Observasi Upaya Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Takrir Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah

Tempat Observasi: MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Tanggal : 10 Juni 2022

No	Responden	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
			Ada	Tidak Ada
1.	Guru Kelas	1. Guru memberi contoh pelafalan surat	v	
		2. Guru memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika melafalkan	v	
		3. Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal	v	
		4. Guru memberikan contoh teladan yang baik	v	
		5. Guru membimbing siswa untuk mengulang bacaan (<i>takrir</i>) secara bersama-sama	v	

		6. Guru membimbing siswa untuk <i>takrir</i> sendiri	v	
		7. Guru melatih siswa untuk mengulang hafalan dalam sholat	v	
		8. Guru melatih siswa untuk mendengarkan bacaan (hafalan) sesama teman	v	
		9. Guru mendengar dan menyimak bacaan (hafalan) siswa yang di setorkan.	v	
		10. Guru memperdengarkan bacaan surat al-Qur'an yang dihafal melalui media audio	v	

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara Upaya Guru Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Nama : Zaenal Arifin, S.Ag
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022
Waktu : 09.00

1. Apakah ada kegiatan pembelajaran tahfidz di MI As-Salam?

Jawaban: “iya, ada tahfidz di MI As Salam yang kami jadikan sebagai program unggulan”

2. Apakah pembelajaran tahfidz masuk kedalam kurikulum?

Jawaban: “iya, tahfidz masuk dalam kurikulum muatan lokal”

3. Apa tujuan dan manfaat diadakannya program tahfidz?

Jawaban: “tujuannya itu agar siswa senang dan cinta terhadap al-Qur'an. Selain itu kami juga ingin mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berkarakter dan akhlakul karimah, sedangkan untuk manfaatnya sendiri bagi siswa diantaranya lancar dalam membaca al-Qur'an dari yang sebelumnya mereka hanya sekedar membaca dan sekarang setelah adanya program tahfidz siswa bisa membacanya sesuai berdasarkan aturan tajwid yang benar apalagi bisa menghafalnya.”

4. Apa tanggapan bapak tentang kurikulum pembelajaran tahfidz?

Jawaban: “ya tanggapan saya sangat senang dan setuju sekali, karena dengan tahfidz yang masuk kedalam kurikulum mulok kita bisa menanamkan jiwa siswa yang Qur’ani dan lebih mudah untuk mengenalkan isi al-Qur’an kepada siswa. Sampai saat ini tahfidz ini menjadi ciri khusus madrasah kami, jadi kalau biasanya masyarakat mendaftarkan putra-putrinya dalam artian salah satunya punya keunggulan di bidang hafalan al-Qur’an.”

5. Sejak kapan program tahfidz diterapkan di MI As-Salam?

Jawaban: “program tahfidz diterapkan di MI As-Salam sejak awal berdirinya MI yaitu tahun 2014”

6. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas V MI As-Salam Teluk?

Jawab: **Jawaban:** “pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an disini seperti ini, setelah bel tanda masuk berbunyi siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha, kemudian siswa *takrir* atau mengulang hafalan ketika sholat dhuha, dan *takrir* bersama setelah sholat dhuha. Setelah itu di dalam kelas dilaksanakan *takrir* sendiri, *takrir* bersama, dan menyetorkan hafalan di hadapan guru. Selain itu juga ada program tambahan yaitu ujian tahfidz yaitu ujian mengulang hafalan di hadapan guru. Surat yang

diujikan yaitu surat *At-Taqwīr*, *Al-Infitār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq* .”

7. Bagaimana penentuan surat yang harus di hafalkan siswa di kelas V?

Jawaban: “karena di MI As Salam program tahfidznya adalah Juz 30, sehingga sejumlah 37 surat dalam juz 30 tersebut dibagi menjadi enam kelas, dan kelas V yang merupakan kelas tinggi sehingga mendapat bagian surat yang bisa dibilang sedikit susah bagi siswa dan jumlah ayatnya lumayan banyak yaitu surat *At-Taqwīr*, *Al-Infitār*, *Al-Mutaffifīn*, dan *Al-Insyiqāq* untuk dihafalkan. Namun apabila ada siswa yang sudah mencapai target empat surat tadi maka kami persilahkan siswa untuk melanjutkan jatah target hafalan kelas VI, jika target itu sudah dicapai juga berarti siswa tersebut bisa lanjut menghafal Juz 1.”

8. Apa saja upaya lain yang dilakukan bapak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas V?

Jawaban: “ada beberapa upaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas V yang saya lakukan diantaranya memberikan *motivasi*, menuntun hafalan dan bantuan audio *murottal*, membenarkan atau memperbaiki bacaan, memberikan hadiah atau reward, dan pemberian tugas:

- Pertama dalam pemberian motivasi dan nasehat setiap hari, sebagai guru kita harus bertanggung jawab

terhadap perkembangan kognitif maupun psikologi siswa, sehingga jangan sesekali bosan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat menghafal, dengan diberikannya motivasi dan nasehat ini membuat siswa merasa antusias untuk menghafal, bentuk motivasi atau dorongan yang saya berikan dapat berupa pujian, nilai tambahan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai dan bercanda yang bermanfaat, sehingga siswa tidak menjadikan hafalan sebagai beban yang berat.

- Kedua adanya tugas, biasanya saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam tahfidz atau pemberian tugas di rumah dengan membagikan 5 sampai 10 ayat yang harus dihafalkan dan mengulang hafalan siswa yang sudah disetorkan sebelumnya, agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal al-Qur'an, dan disetorkan dalam pertemuan selanjutnya
- terakhir yaitu pemberian hadiah atau *reward* ketika siswa melampaui target, biasanya saya memberikan hadiah berupa uang tunai sebesar Rp. 200.000 dan al-Qur'an, walaupun tidak semata-mata reward atau hadiah itu menjadikan siswa untuk menghafal tapi bagi kami niatnya untuk mengharap ridha Allah SWT. Untuk tambahan saya sering memberikan iming-iming perihal reward syahadah yang berhasil khatam juz 30

dan akan diwisuda pada saat acara hafalah akhirussanah, dengan begitu walaupun rewardnya juga tidak seberapa tetapi hal ini dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an dan menambah antusias siswa untuk menggapai target hafalan kedepannya.”

9. Program tahfidz al-Qur'an di kelas V MI As-Salam dilaksanakan pada hari dan jam berapa pak ?

Jawaban: “program tahun ini tahfidz dilaksanakan pada hari jumát dan sabtu. Pada pukul 06.55 – 07.45 yaitu dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah dengan surat yang dibaca sudah ditentukan guru dilanjutkan dengan *takrir* bersama di dalam masjid berdasarkan jenis kelasnya. Kemudian pembelajaran tahfidz di dalam kelas pukul 07.45 sampai pukul 09.00 setelah itu KBM seperti biasa. Sedangkan ujian tahfidz dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal yang ditentukan madrasah yaitu pada minggu terakhir dalam satu bulan dilaksanakan pukul 08.00 – 11.50 WIB.”

10. Metode apa yang digunakan pada pembelajaran tahfidz?

Jawaban: “metode yang kami gunakan masih menggunakan metode lama yaitu metode *takrir*”

11. Kenapa metode *takrir* ini dipilih pak?

Jawaban: “karena kami merasa bahwa metode *takrir* ini masih sangat efektif dan cocok di terapkan pada siswa di

MI As Salam salah satunya kelas V serta kebanyakan guru yang sudah hafidz dan hafidzah dulu ketika masih menghafal juga menggunakan metode yang hampir sama. Selain itu kami juga Alhamdulillah sudah bisa meluluskan siswa yang khatam juz 30 melalui metode ini. Dengan metode ini siswa lebih mudah mengingat hafalannya dan terbiasa dengan membaca dan menghafal karena adanya pengulangan hafalan secara terus menerus. ”

12. Menurut bapak apakah metode *takrir* itu ?

Jawaban: “menurut saya metode *Takrir* merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat penting digunakan karena menghafalkan serta menjaga hafalan itu suatu kegiatan yang cukup sulit dilakukan dan kadangkala di kalangan anak-anak sering terjadi suatu kebosanan. Sehingga dengan adanya metode ini anak-anak bisa membiasakan diri mengulang hafalan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan mengingat hafalannya.”

13. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode *takrir* di kelas V?

Jawaban: “pelaksanaan program tahfidz dengan metode *takrir* ini saya kategorikan menjadi empat langkah *takrir* dalam sholat dan setelahnya, *takrir* bersama, *takrir* sendiri, dan *takrir* di hadapan guru:

- Pembelajaran saya mulai dengan pembiasaan *takrir* dalam sholat dhuha dan setelah sholat dhuha *takrir* bersama surat-surat yang kemarin sudah pernah dihafalkan. ketika sholat dhuha siswa diarahkan untuk membaca surat yang telah dihafalkan dan siswa laki-laki bergantian untuk menjadi imam. Hal ini saya lakukan agar imam bisa memimpin *takrir* surat secara bersama. Surat yang dibaca misalnya rakaat pertama surat At-Takwir dan rakaat kedua membaca surat *Al-Infītār* atau satu surat dibagi menjadi dua sampai tiga bagian untuk dibaca pada rakaat pertama dan kedua. Tujuannya agar siswa tidak mudah melupakan hafalan yang sudah dihafal dan terbiasa melafalkan ayat tersebut, sehingga hafalan siswa bisa tersimpan di memori otak kiri. Tidak hanya ketika sholat saja, disini juga dilakukan *takrir* bersama setelah sholat dhuha walaupun hanya satu atau dua surat saja sebelum masuk kelas misalnya surat *Al-Mutaffifīn* dan *Al-Insyiqāq* , kemudian hari selanjutnya ganti surat lain.
- Setelah sholat dhuha selesai masuk kelas saya memastikan terlebih dahulu bahwa siswa sudah menyiapkan *Juz 'Amma* dan buku setoran. Kemudian siswa membaca surat al-Fatihah bersama
- kemudian saya mengarahkan siswa untuk membaca bersama mulai dari surah At-Takwir, *Al-Infītār*, *Al-*

Mutaffifin, dan *Al-Insyiqāq* , dengan bantuan audio murottal yang saya putar didalam kelas, kemudian saya arahkan siswa untuk menirukannya bersama-sama tujuannya agar siswa tidak melupakan hafalan yang kemarin sudah dihafal dan terbiasa mengucapkan ayat yang hendak dihafal.

- Selanjutnya saya menyampaikan kepada siswa bahwa Batasan hafalan yang ditentukan setiap siswa minimal 5 ayat. Hanya saja jika ada siswa yang menyetorkan hafalan lebih dari 5 ayat diperbolehkan bahkan itu lebih bagus. Kemudian saya membacakan satu ayat beberapa kali, hal itu berlaku sampai ayat yang hendak dihafalkan dan siswa memperhatikan bacaan saya baik panjang pendeknya maupun makharijul hurufnya.
- Setelah itu siswa saya pandu untuk membaca beberapa kali sambil menghafalkan ayat yang telah saya tuntun sebelumnya. Menurut saya hal ini sangatlah efektif karena dari siswa yang aslinya belum tahu cara membaca ayat yang dihafal itu secara benar menjadi tahu dan menghafal ayat baru dengan mudah.
- Ketika siswa sudah hafal, saya mengarahkan siswa untuk *takrir* sendiri dengan menghafalkan dari awal ayat ke ayat berikutnya sampai batas yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Misalnya siswa kemarin telah menghafal hanya ayat 1 sampai ayat 8,

maka siswa harus mengulang dan menyetorkan hafalannya mulai dari hafalan pertama ditambah dengan hafalan yang baru, jadi mengulang hafalan dari ayat 1 sampai dengan ayat 18, kemudian disimak oleh teman sebangku secara bergantian sebelum disetorkan oleh guru tahfidz.

- dan kemudian menyetorkan hafalannya dengan saya dimeja guru dipertemuan selanjutnya. Misalnya menambah setoran itu hari jumát maka setorannya adalah hari sabtu. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika anak-anak sudah selesai dengan *takrir* bersama dan *takrir* sendiri kira-kira pukul 08.10-09.00. Pada saat menyimak saya memperhatikan betul bacaan dan makharijul hurufnya, jika ada yang salah atau kurang benar bacaannya maka akan saya beri tanda coretan menggunakan stabilo ataupun bolpoin merah pada ayat yang salah. Hal ini saya lakukan agar ketika siswa menyetorkan hafalan ulang bisa mengetahui dimana letak kesalahannya. Dan untuk lancar atau tidaknya saya tulis hasilnya dalam buku yang disediakan madrasah yaitu “Buku Catatan Setoran dan Tikarar”, karena sudah terdapat keterangan lancar atau tidak lancar. Jadi fungsi buku setoran ini sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menghafal setiap surahnya serta mengetahui Batasan hafalan siswa.

- setelah semua sudah menyetorkan hafalan kepada saya, kegiatan tahfidz saya tutup dengan membaca doa khatam al-Qur'an bersama-sama"

14. Apa saja faktor yang mendukung agar program tahfidz al-Qur'an dengan metode takrir di kelas V berjalan dengan lancar ?

Jawaban: "faktor yang mendukung dalam kelancaran program tahfidz dengan metode takrir di kelas V adalah siswa menggunakan mushaf atau Juz 'amma yang sama dan dibuat sendiri oleh madrasah sehingga memudahkan semua siswa untuk menghafal. Selain itu faktor lainnya adalah banyaknya waktu yang dialokasikan untuk mengulang hafalan yaitu ketika sholat dhuha dan setelahnya, di akhir jam pelajaran, dan ketika ujian munaqosah. Kemudian juga adanya murotal al-Qur'an yang di putar melalui speaker Madrasah setiap pagi, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengulang hafalannya di setiap pagi hari. Biasanya saya putarkan murotal dikelas juga sangat mempengaruhi hafalan siswa, dan juga siswa di kelas V termotivasi oleh kakak kelas yang sudah diwisuda tahfidz bagi yang sudah khatam."

15. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat proses hafalan al-Qur'an di kelas V?

Jawaban: "hambatan atau kendala yang saya hadapi yaitu kemampuan siswa yang tidak sama, masih terdapat siswa

yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga perlu lebih banyak pengulangan pembacaan al-Qur'an, terkadang siswa malas menghafal sehingga hafalan tidak nambah-nambah dan daya ingat yang berbeda-beda sehingga merasa sulit dalam pelafalan. Selain itu kurangnya kerjasama beberapa orang tua untuk mengingatkan anaknya menghafal ataupun mengulang kembali hafalannya, namun hal ini hanya terjadi pada beberapa orang tua saja. Tambahan saja, metode *takrir* ini diterapkan tentunya sudah tertuju pada kelancaran dan kefasihan hafalan siswa. Penilaiannya dilihat dari ketepatan dalam membaca dan menghafal sesuai dengan urutan ayat serta kebenaran tajwid ataupun makharijul hurufnya”

16. Langkah apa saja yang bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran Tahfidz?

Jawaban: “untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *takrir* dalam proses pembelajaran tahfidz saya selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan orang tua. Bagi siswa yang belum lancar bacaannya di jam pelajaran kami luangkan waktu untuk mengajari siswa tersebut supaya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar, dan juga biasanya saya menuntun bacaan siswa ketika mereka sedang menyetorkan hafalan. Disisi lain

madrasah juga menyediakan les BTA untuk siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an."

17. Kegiatan pembelajaran tahfidz apa saja yang diadakan di luar sebagai pendukung dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas V?

Jawaban: "kegiatan lain yang kami laksanakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu ada *takrir* dihadapan guru lain atau guru penguji yang sudah ditentukan oleh madrasah, kalau di sini disebutnya ujian tahfidz dimana siswa mengujikan hafalannya dari surat At-Takwir sampai ayat terakhir dari surat yang siswa hafal. Namun sebelum melaksanakan ujian biasanya saya beri waktu sekitar 20 menit untuk *takrir* sendiri agar lebih lancar ketika hafalannya disetorkan. Ujian ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir dilaksanakan pukul 08.00 – 11.50 WIB"

18. Bagaimana perkembangan hafalan siswa yang menggunakan metode *takrir*?

Jawab : "dengan adanya metode *takrir* siswa dalam menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan hafalannya, kemampuan siswa yang dulunya hanya dalam standar rata-rata, dengan adanya metode *takrir*, bimbingan, motivasi yang dilakukan oleh guru membuat siswa untuk terus meningkatkan hafalan. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah melebihi target menghafal Juz 30, sehingga di kelas

VI nanti siswa tersebut bisa lanjut menghafal Juz 1. Untuk melihat perkembangannya secara nyata saya juga menggunakan jenis tes ujian munaqosah tahfidz tadi, selain itu biasanya saya melihat dari buku catatan *takrir* sehari-hari mereka dari awal sampai akhir.”

19. Media apa saja yang digunakan bapak untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz?

Jawaban: “media yang saya gunakan yaitu sound system dan mikrofon.”

20. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode takrir ini?

Jawaban : “ menurut saya kelebihanannya itu ayat yang sudah pernah dihafal siswa lebih melekat dan bisa bertahan lama di ingatan, sehingga tidak mudah untuk dilupakan. Sedangkan kekurangannya metode ini tergolong sangat kuno dan terkadang dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa karena sering mengulang hafalan”.

Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara Kepala MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan
aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini. Pedoman
wawancara untuk kepala Madrasah

Nama : Shofy Fajriana Habibah, S.K.M
Jabatan : Kepala Madrasah As Salam Teluk
Tempat wawancara : Kantor Kepala MI As Salam Teluk
Tanggal wawancara : Sabtu, 10 Juni 2022

1. Kapan berdirinya MI As Salam Teluk Karangawen Demak?

Jawab : MI As Salam Berdiri pada tahun 2014 karena sebelumnya Yayasan As Salam baru saja mendirikan TK dan mau meluluskan Angkatan keduanya, maka dari Yayasan memutuskan untuk mendirikan MI dengan alasan untuk melanjutkan karakter Islami pada siswa lulusan TK As Salam

2. Kapan dimulainya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI As Salam Teluk Karangawen Demak?

Jawab : tahfidz disini alhamdulillah sudah dimulai sejak awal MI As Salam berdiri yaitu tahun 2014 dan masih terlaksana sampai sekarang

3. Apakah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI As Salam Teluk Karangawen Demak masuk kedalam kurikulum?

Jawab : iya jelas, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disini masuk kedalam kurikulum karena berdasarkan visi dari kami yaitu mewujudkan generasi Islami yang terampil qira'ah, sehingga kami menyadari bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya.

4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI As Salam Teluk Karangawen Demak?

Jawab : sampai saat ini kami masih mempertahankan metode takrir untuk membantu anak-anak dalam menghafal, karena bagi kami walaupun metode lama, akan tetapi metode ini sangat membantu memudahkan siswa MI As Salam mayoritas masih dari desa sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan kami sudah meluluskan banyak siswa yang khatam Juz 30 disetiap tahunnya.

5. Apakah ada target tersendiri dari MI As Salam Teluk Karangawen Demak untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Jawab : pasti ada, pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an MI As Salam Teluk Karangawen Demak menargetkan bagi siswa untuk menyelesaikan hafalan Juz 'Ammah sebelum menyelesaikan Pendidikan di MI As Salam, kalau saya berharap siswa duduk di kelas V sudah khatam, kemudian

dikelas VI nanti siswa hanya murajaah saja atau melanjutkan hafalan Juz 1

6. Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir ini?

Jawab : banyak sekali kelebihanannya, dari banyaknya tahapan atau jenis takrir sehingga banyak alokasi waktu yang digunakan untuk menghafal, anak menjadi terbiasa menglafadzkan ayat yang susah dihafalkan, apalagi siswa mampu mengingat hafalan surat yang sudah dihafalkan sebelumnya sampai lancar, dan banyak siswa termotivasi oleh kakak kelasnya yang telah khatam dan mengikuti wisuda tahfidz. Sedangkan kekurangannya ada di pengulangan yang terus menerus membuat siswa cepat bosan dan jenuh.

7. Apakah ada tindak lanjut dari MI As Salam jika ada peserta didik yang belum menyelesaikan target yang telah ditentukan?

Jawab : jika ada siswa yang tidak menyelesaikan target hafalan untuk kelas V, maka tindak lanjut kami yaitu ketika siswa sudah duduk di kelas VI nanti tidak boleh langsung mengikuti target hafalan kelas VI, akan tetapi dia harus menyelesaikan target hafalan kelas sebelumnya dan pastinya kami akan mengusahakan untuk membantunya dalam proses menghafal. Setelah siswa selesai menyelesaikan target maka siswa dipersilahkan mengikuti target kelas selanjutnya, hanya saja jika ada siswa yang

tidak menyelesaikan hafalan sesuai target sampai kelulusan, maka dari MI As Salam tidak memaksakan karena terkadang ada beberapa factor yang mengakibatkan sulit menghafal dan lingkungan yang kurang mendukung.

Lampiran 8

Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara untuk siswa

Nama : Aisyah Lukman Azzahwa

Jabatan : Siswa kelas V

Tempat wawancara : Ruang Kelas V

Tanggal wawancara : sabtu, 11 Juni 2022

1. Apakah adanya metode takrir dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan anda dalam menghafal?

Jawab : menurut saya metode yang digunakan madrasah untuk saya dan teman-teman sangat cocok untuk memudahkan kami dalam menghafal seperti takrir bersama dan lainnya. Guru kami mengoreksi salah dan benarnya bacaan yang disetorkan, karena ketika kita setor hafalan pak Arifin selalu menandai bacaan salah dengan memberi tanda ayat yang salah dengan stabilo atau bolpoin warna merah pada kitab Juz ‘Amma milik kita sendiri. Saya merasa sangat lebih cepat dalam menambah hafalan dan merasa menikmati hafalan dan lebih semangat untuk menghafal.

2. Apakah ada kesulitan anda dalam menghafal dengan metode takrir ini?

Jawab : tidak adakesulitan, hanya saja karena selalu diulang-ulang saya merasa bosan.

Lampiran 9

Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas V MI As Salam Teluk Karangawen Demak

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara untuk siswa

Nama : Alif Lu'luil Maknun

Jabatan : Siswa kelas V

Tempat wawancara : Ruang Kelas V

Tanggal wawancara : sabtu, 11 Juni 2022

1. Apakah adanya metode takrir dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan anda dalam menghafal?

Jawab : sedikit memudahkan

2. Apakah ada kesulitan anda dalam menghafal dengan metode takrir ini?

Jawab : iya, karena saya merasa kemampuan menghafal saya kurang dibandingkan dengan teman-teman saya, jadi saya sering ketinggalan dan merasa sangat bosan.

Lampiran 10

Transkrip Hasil Dokumentasi



Target Tasmi Surat

Kelas: IV Nama: Ahmad Lutfi

No	Tanggal	Nama surat	Kelahiran	Tamat
1	22-12-2021	Al-Fatiha 1-20	22/12/21	22/12/21
2	23-12-2021	Al-Fatiha 21-30	23/12/21	23/12/21
3	24-12-2021	Al-Fatiha 31-40	24/12/21	24/12/21
4	25-12-2021	Al-Fatiha 41-50	25/12/21	25/12/21
5	26-12-2021	Al-Fatiha 51-60	26/12/21	26/12/21
6	27-12-2021	Al-Fatiha 61-70	27/12/21	27/12/21
7	28-12-2021	Al-Fatiha 71-80	28/12/21	28/12/21
8	29-12-2021	Al-Fatiha 81-90	29/12/21	29/12/21
9	30-12-2021	Al-Fatiha 91-100	30/12/21	30/12/21
10	31-12-2021	Al-Fatiha 101-110	31/12/21	31/12/21
11	1-1-2022	Al-Fatiha 111-120	1/1/22	1/1/22
12	2-1-2022	Al-Fatiha 121-130	2/1/22	2/1/22
13	3-1-2022	Al-Fatiha 131-140	3/1/22	3/1/22
14	4-1-2022	Al-Fatiha 141-150	4/1/22	4/1/22
15	5-1-2022	Al-Fatiha 151-160	5/1/22	5/1/22
16	6-1-2022	Al-Fatiha 161-170	6/1/22	6/1/22
17	7-1-2022	Al-Fatiha 171-180	7/1/22	7/1/22
18	8-1-2022	Al-Fatiha 181-190	8/1/22	8/1/22
19	9-1-2022	Al-Fatiha 191-200	9/1/22	9/1/22
20	10-1-2022	Al-Fatiha 201-210	10/1/22	10/1/22
21	11-1-2022	Al-Fatiha 211-220	11/1/22	11/1/22
22	12-1-2022	Al-Fatiha 221-230	12/1/22	12/1/22
23	13-1-2022	Al-Fatiha 231-240	13/1/22	13/1/22
24	14-1-2022	Al-Fatiha 241-250	14/1/22	14/1/22
25	15-1-2022	Al-Fatiha 251-260	15/1/22	15/1/22
26	16-1-2022	Al-Fatiha 261-270	16/1/22	16/1/22
27	17-1-2022	Al-Fatiha 271-280	17/1/22	17/1/22
28	18-1-2022	Al-Fatiha 281-290	18/1/22	18/1/22
29	19-1-2022	Al-Fatiha 291-300	19/1/22	19/1/22
30	20-1-2022	Al-Fatiha 301-310	20/1/22	20/1/22

Gambar 10.10 Sampul Buku Catatan Setoran Siswa

Target Hafalan Juz 30

Nama: Ahmad Lutfi

Ayat	Ket	Par	Dist
1-10	22/12/21	22/12/21	22/12/21
11-20	23/12/21	23/12/21	23/12/21
21-30	24/12/21	24/12/21	24/12/21
31-40	25/12/21	25/12/21	25/12/21
41-50	26/12/21	26/12/21	26/12/21
51-60	27/12/21	27/12/21	27/12/21
61-70	28/12/21	28/12/21	28/12/21
71-80	29/12/21	29/12/21	29/12/21
81-90	30/12/21	30/12/21	30/12/21
91-100	31/12/21	31/12/21	31/12/21
101-110	1/1/22	1/1/22	1/1/22
111-120	2/1/22	2/1/22	2/1/22
121-130	3/1/22	3/1/22	3/1/22
131-140	4/1/22	4/1/22	4/1/22
141-150	5/1/22	5/1/22	5/1/22
151-160	6/1/22	6/1/22	6/1/22
161-170	7/1/22	7/1/22	7/1/22
171-180	8/1/22	8/1/22	8/1/22
181-190	9/1/22	9/1/22	9/1/22
191-200	10/1/22	10/1/22	10/1/22
201-210	11/1/22	11/1/22	11/1/22
211-220	12/1/22	12/1/22	12/1/22
221-230	13/1/22	13/1/22	13/1/22
231-240	14/1/22	14/1/22	14/1/22
241-250	15/1/22	15/1/22	15/1/22
251-260	16/1/22	16/1/22	16/1/22
261-270	17/1/22	17/1/22	17/1/22
271-280	18/1/22	18/1/22	18/1/22
281-290	19/1/22	19/1/22	19/1/22
291-300	20/1/22	20/1/22	20/1/22

Target Hafalan Juz 30

Nama: Ahmad Lutfi

No	Nama surat	Tanggal	Ayat	Ket	Par	Dist
1	Al-Fatiha	22/12/21	1-20	22/12/21	22/12/21	22/12/21
2	Al-Fatiha	23/12/21	21-30	23/12/21	23/12/21	23/12/21
3	Al-Fatiha	24/12/21	31-40	24/12/21	24/12/21	24/12/21
4	Al-Fatiha	25/12/21	41-50	25/12/21	25/12/21	25/12/21
5	Al-Fatiha	26/12/21	51-60	26/12/21	26/12/21	26/12/21
6	Al-Fatiha	27/12/21	61-70	27/12/21	27/12/21	27/12/21
7	Al-Fatiha	28/12/21	71-80	28/12/21	28/12/21	28/12/21
8	Al-Fatiha	29/12/21	81-90	29/12/21	29/12/21	29/12/21
9	Al-Fatiha	30/12/21	91-100	30/12/21	30/12/21	30/12/21
10	Al-Fatiha	31/12/21	101-110	31/12/21	31/12/21	31/12/21
11	Al-Fatiha	1/1/22	111-120	1/1/22	1/1/22	1/1/22
12	Al-Fatiha	2/1/22	121-130	2/1/22	2/1/22	2/1/22
13	Al-Fatiha	3/1/22	131-140	3/1/22	3/1/22	3/1/22
14	Al-Fatiha	4/1/22	141-150	4/1/22	4/1/22	4/1/22
15	Al-Fatiha	5/1/22	151-160	5/1/22	5/1/22	5/1/22
16	Al-Fatiha	6/1/22	161-170	6/1/22	6/1/22	6/1/22
17	Al-Fatiha	7/1/22	171-180	7/1/22	7/1/22	7/1/22
18	Al-Fatiha	8/1/22	181-190	8/1/22	8/1/22	8/1/22
19	Al-Fatiha	9/1/22	191-200	9/1/22	9/1/22	9/1/22
20	Al-Fatiha	10/1/22	201-210	10/1/22	10/1/22	10/1/22
21	Al-Fatiha	11/1/22	211-220	11/1/22	11/1/22	11/1/22
22	Al-Fatiha	12/1/22	221-230	12/1/22	12/1/22	12/1/22
23	Al-Fatiha	13/1/22	231-240	13/1/22	13/1/22	13/1/22
24	Al-Fatiha	14/1/22	241-250	14/1/22	14/1/22	14/1/22
25	Al-Fatiha	15/1/22	251-260	15/1/22	15/1/22	15/1/22
26	Al-Fatiha	16/1/22	261-270	16/1/22	16/1/22	16/1/22
27	Al-Fatiha	17/1/22	271-280	17/1/22	17/1/22	17/1/22
28	Al-Fatiha	18/1/22	281-290	18/1/22	18/1/22	18/1/22
29	Al-Fatiha	19/1/22	291-300	19/1/22	19/1/22	19/1/22
30	Al-Fatiha	20/1/22	301-310	20/1/22	20/1/22	20/1/22

Gambar 10.3 Catatan Setoran Hafalan Siswa



**Gambar 10.4 Wawancara dengan Guru Kelas V,
Bapak Zaenal Arifin AH, S.Ag**



Gambar 10.5 Kegiatan Takrir Bersama



Gambar 10.6 Kegiatan Takrir Sendiri



Gambar 10.7 Kegiatan Saling Menyimak



Gambar 10.8 Kegiatan takrir dihadapan guru



Gambar 10.9 Kegiatan Takrir dalam Sholat Dhuha



Gambar 10.10 Kegiatan Takrir bersama setelah Sholat



Gambar 10.11 Kegiatan pemberian motivasi dan tugas



Gambar 10.12 Kegiatan pemberian reward berupa uang tunai



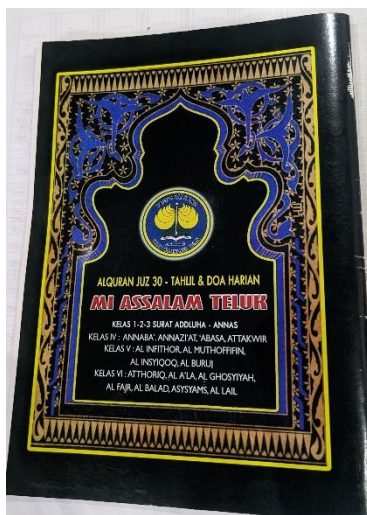
Gambar 10.13 Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 10.14 Wawancara siswa



Gambar 10.15 Kegiatan Ujian Tahfidz



Gambar 10.16 Juz Ámma MI As Salam Teluk

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN AS SALAM TELUK
MADRASAH IBTHIDAIYAH AS SALAM
TERAKREDITASI "B"

NPSM : 69927532 / NSM : 111233210130
Telp. 02476602711 / No. Hp : 085728852780

TelukPendem Rt.01 / Rw.06. Kec. Karangawen. Kab. Demak, Email : ml.assalam.teluk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 301/MLASSLM/VI/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 2769/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2022 tentang Mohon Izin Riset, dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah As Salam Teluk menerangkan :

Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah
NIM : 1803096096
Alamat : Teluk, RT 01/RW 06 Kec. Karangawen Kab. Demak

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan riset dengan judul skripsi
"Upaya Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Takrir Siswa Kelas V Di
MI As Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Ajaran 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 25 Juni 2022

Kepala Madrasah



Shofy Fajriana Habibah, S.K.M

Lampiran 12

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2769/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2022

Semarang, 7 Juni 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096

Yth.

Shofy Fajriana Habibah, S.K.M

di MI As Salam Teluk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096

Alamat : Teluk RT 01 / RW 06 Karangawen Demak

Judul skripsi : Upaya Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Takrir Siswa Kelas V Di MI As-Salam Teluk Karangawen Demak Tahun Ajaran 2021/2022

Pembimbing :

1. Titik Rahmawati, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 10 Juni 2022 sampai dengan tanggal 23 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 13

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Nomor : 2180/Uln.10.3/J4/DA.04/04/2022

Demak, 9 April 2022

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Titik Rahmawati, M.Ag

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rizqy Robiatul Adawiyah

NIM : 1803096096

Judul Skripsi : “ Upaya Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an
Dengan Metode Takrir Siswa Kelas V di MI As Salam
Teluk Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2021/2022) ”

Dan Menunjuk Saudara : **Titik Rahmawati, M.Ag.** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukkan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Dekan Jurusan PGMI,

Zulaikhah, M.Ag

NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rizqy Robiatul Adawiyah
Tempat,Tanggal Lahir : Demak, 10 Mei 1999
NIM : 1803096096
Alamat Rumah : Teluk, Rt 01/Rw 06 Kecamatan
Karangawen Kabupaten Demak
No HP : 082123337016
Email : rizqyrobiatuladawiyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Mawar, Teluk Karangawen Demak (Lulus Tahun 2006)
- b. SDN Teluk Karangawen Demak (Lulus Tahun 2012)
- c. MTs Sholihyyah, Kalitengah Mranggen Demak (Lulus Tahun 2015)
- d. MA Sholihyyah, Kalitengah Mranggen Demak (Lulus Tahun 2018)
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Pendidikan Non Formal

Pon-Pes As Salam Teluk Karangawen Demak (2006-2022)